

MASYARAKAT AGRARIS:



Indonesia terkenal dengan geografis yang memiliki hasil bumi melimpah hingga membuat rakyatnya "Gemah Ripah Loh Jinawi Tata Kerta Raharja". Namun faktanya setiap tahun problem Agraria selalu terjadi di negeri ini belum lagi munculnya wabah pandemi covid-19 yang memunculkan tantangan baru. Coretan ringan para penulis yang tertuang didalamnya menarik untuk kita simak bersama. Bukan hanya sekedar menuangkan kreativitas dalam lembaran kertas namun buku ini juga hadir sebagai bentuk kepedulian kami terhadap peradaban literasi yang kian lama semakin tergerus, terutama dalam lingkup mahasiswa. Harapan kami sebagai penulis yang tidak lain merupakan mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang telah melaksanakan KKN YDR gelombang 2 tahun 2021. Berharap buku ini dapat mewarnai dunia literasi terkhusus konsen terhadap wawasan agraria.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

ISBN 978-623-5529-11-0



9 786235 529110

MASYARAKAT AGRARIS: JANTUNG KEHIDUPAN NUSANTARA



Nunung Isnaini, dkk

Masyarakat Agraris: Jantung Kehidupan Nusantara

Nunung Isnaini., dkk

Biru Atma Jaya



{ i }

Masyarakat Agraris: Jantung Kehidupan Nusantara

Penulis : Nunung Isnaini, Rysa Ayu Puspita, Siti Kholipah, Isma Nafi'ah, Delly Massidha Riyandanny, Siti Nurjanah, Risza Fortunata Ratikasiwi, Helfmia Ristyanty Karta Eka Praja, Helmy Irfan Efendy, Miftakhul Fauzi, Muhammad Faried.

Editor : Ahmadi Abdul Shomad Faiz Nahdhiyanto, S.H.I, M.H

Penyunting : Muhammad Faried

Desain Sampul : M. Ali Imron Hamzah

Tata Letak : Agung Prasetyo

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,

Agustus 2021 viii + 88 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-11-0

@HakciptadilindungiUndang-Undang 2021

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-321513/321656

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, “Masyarakat Agraris: Jantung Kehidupan Nusantara” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam masyarakat agraris di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 26 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Pesona Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Oleh : Nunung Isnaini	1
Lahan Persawahan Yang Disulap Menjadi Agrowisata Edukasi Sayur Winong Asri Oleh : Rysa Ayu Puspita	9
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Cengkeh Oleh : Siti kholipah	15
Pemberdayaan Masyarakat Petani Oleh: Zulfana Dyan Febriani.....	21
Desa Baruharjo, Desa Petani Sederhana Dengan Kehidupan Era Pandemi Oleh: Isma Nafi'ah.....	27
Eksistensi Petani Palawija Desa Tanjungsari Di Era Revolusi 4.0 Dan Era Pandemi Oleh : Delly Massidha Riyandanny	33
Keluh Kesah Petani Sayur Akibat Adanya Pandemi Covid- 19 Oleh: Siti Nurjanah	41
Pertanian Menjadi Harapan Desa Gebang Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Di Era Pandemi Oleh: Risza Fortunata Ratikasiwi.....	47
Peran Singkong Sebagai Jembatan Perekonomian Yang Dapat Menurunkan Berat Badan Dan Meningkatkan Kesehatan Oleh : Helfmia Ristyanty Karta Eka Praja.....	55

Desa Agraris Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung Oleh : Helmy Irfan Efendy.....	61
Keseharian Pertanian Dan Industrialisasi Genteng Masyarakat Kamulan Oleh : Miftakhul Fauzi.....	71
Petani: Dibawah Egoisme Pemerintah Dan Cengkraman Revolusi Industri Oleh: Muhammad Faried.....	77
Biografi Penulis.....	83

SINOPSIS

Kita lahir lalu besar hingga akhirnya menua dan menyatu dengan Negeri ini. Negeri yang melimpah akan sumber daya alam, ragam bahasa, ras, suku, agama dan budaya. Negeri dengan jumlah penduduk 250 juta lebih ini memiliki julukan dimata dunia yakni "Zamrud Khatulistiwa". Miniatur surga ini berada di selatan benua Asia, diapit oleh tiga lempeng dunia Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik. Bonus geografis tersebut mengakibatkan hasil bumi yang melimpah hingga membuat rakyatnya "Gemah Ripah Loh Jinawi Tata Kerta Raharja". Namun faktanya setiap tahun problem Agraria selalu terjadi di negeri ini belum lagi munculnya wabah pandemi covid-19 yang memunculkan tantangan baru. Coretan ringan para penulis yang tertuang didalamnya menarik untuk kita simak bersama. Bukan hanya sekedar menuangkan kreativitas dalam lembaran kertas namun buku ini juga hadir sebagai bentuk kepedulian kami terhadap peradaban literasi yang kian lama semakin tergerus, terutama dalam Lingkup mahasiswa. Harapan kami sebagai penulis yang tidak lain merupakan mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang telah melaksanakan KKN VDR gelombang 2 tahun 2021. Berharap buku ini dapat mewarnai dunia literasi terkhusus konsen terhadap wawasan agraria.



PESONA DESA SUKOREJO KECAMATAN KARANGREJO

*Oleh Nunung Isnaini (12406183033) Manajemen Keuangan
Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Binis Islam, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengaplikasian secara menyeluruh, dibidang disiplin ilmu pengetahuan dari teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan Strata satu (S1), tentunya dengan persyaratan akademik yang sebelumnya sudah ditentukan dan dipenuhi oleh mahasiswa tingkat akhir. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan dan mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat sehingga nantinya diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat tentunya dengan keilmuan yang sudah didapatkan di bangku kuliah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan manfaat yang besar kepada mahasiswa dan masyarakat, dimana Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan demi mendapatkan pengalaman yang nyata di lapangan, sehingga memberi bekal kepada mahasiswa jika sudah lulus dan terjun di masyarakat secara nyata. Sedangkan manfaat bagi masyarakat adalah persoalan dan masalah-masalah yang dihadapi di tengah masyarakat sebisa mungkin bisa diatasi dan dibantu penyelesaiannya oleh mahasiswa yang tengah melaksanakan KKN.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan perwujudan dari partisipasi perguruan tinggi dalam upaya mengembangkan dan peningkatan pemberdayaan serta partisipasi masyarakat terhadap tuntutan kemajuan zaman melalui perkembangan IPTEK melalui mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa akan memiliki berbagai pengalaman, mulai dari berusaha untuk beradaptasi, bersosialisasi, dan saling membantu dalam menjalankan berbagai program kerja hingga memberikan solusi terhadap problematika yang timbul dalam internal peserta KKN maupun yang terjadi di tengah-tengah masyarakat majemuk seperti di Desa Sukorejo, Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Karangrejo. Desa Sukorejo terbagi atas 4 dusun yaitu: Brenggolo, Temon, Beji, Pandean. Desa Sukorejo berada di batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Tulungrejo
2. Sebelah Timur : Desa Jeli

3. Sebelah Selatan : Desa Sukodono

4. Sebelah Barat : Desa Punjul.

Desa Sukorejo memiliki luas wilayah sekitar 1.662.450 m² yang berada di ketinggian 95 m di atas permukaan laut. Wilayah Desa Sukorejo berada di dataran rendah dengan curah hujan rata-rata 1.600 mm. Jarak Desa Sukorejo dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 5 km, sedangkan jarak dari pusat kabupaten/kota adalah 15 km. Jumlah penduduk Desa Sukorejo pada tahun 2017 sebanyak 1,926 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 943 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 983 jiwa. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau Lurah. Beliau-beliau yang menjadi lurah sukorejo adalah: Kartowidjojo alias mbah Dengkling, R. Mujo Prawiro dan Munsafir Kosenan. Setelah kepemimpinan lurah ketiga desa sukorejo dipimpin oleh seorang kepala desa sampai sekarang dan kepala desa yang pernah memimpin di desa ini adalah Makruf Adnan, Ansori, Ari Nurlita Wahyudi SH dan Drs. Mahfud Hadi (Kepala desa saat ini).

Pada dasarnya masyarakat yang berada di desa Sukorejo ini memiliki karakter yang sangat aktif sehingga banyak sekali kegiatan yang bersifat ekonomi, sosial, dan keagamaan. Pada siang hari masyarakat di desa ini hampir semuanya beraktifitas dibidang perekonomian dan hampir tidak terdapat pengangguran. Sedangkan pada malam hari masyarakat banyak melakukan kegiatan dibidang keagamaan seperti diba'an, usfuiyah, nariyahan, manakiban, dan hadrah. Semua masyarakat atau penduduk

didesa ini mayoritas beragama Islam. Didesa ini terdapat dua masjid dan dua puluh enam mushola, tiga madrasah salafiyah, dua madrasah formal yang setingkat dengan sekolah dasar dan satu sekolah dasar negeri. Penduduk didesa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Sukorejo memiliki sektor pertanian yang menjadi salah satu potensi unggulan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat, mempunyai tanah yang subur dan saluran air yang baik menjadi salah satu pemicu suksesnya pertanian di Desa ini. Untuk mengelola sawah sendiri, Para petani masih menggunakan bantuan Tractor serta beberapa masyarakat yang berada di sekitar Desa Sukorejo. Pertanian merupakan salah satu sektor yang mendukung perekonomian di Desa Sukorejo ini. Dalam membantu perekonomian Desa maka pemerintah sendiri harus lebih memperhatikan kebutuhan pertanian khususnya dalam alat-alat yang membantu mempermudah pekerjaan petani. Semakin mudah pekerjaan petani maka akan semakin membantu juga dalam sektor penghasilan panen setiap tahunnya.

Hal ini menjadi potensi desa yang utama diSukorejo. Selain akan banyakya warga yang berprofresi sebagai petani, Desa Sukorejo juga didukung dengan potensi area lahan persawahan yang luas. Baik lahan milik warga secara pribadi maupun milik pemerintah desa. Dari pengamatan, mayoritas setiap keluarga memiliki lahan pertanian. Untuk warga yang tidak memiliki sawah, maka biasanya akan menyewa dalam hitungan tahun ataupun mengelola sawah dengan sistem bagi hasil dengan pemilik sawah tersebut.

Desa Sukorejo ini mempunyai lahan pertanian seluas 154.800 Ha/m² dimana pertanian pada desa ini bisa dikatakan cukup baik yang dapat dilihat dari masih banyaknya lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Keadaan tanah didesa Sukorejo cukup subur sehingga sangat mendukung untuk lahan pertanian. Potensi pertanian di Desa Sukorejo sangatlah prospektif untuk kedepannya. Mayoritas mata pencaharian penduduk di desa ini sebagian besar adalah petani, sehingga terdapat banyak komoditas yang mereka tanam sesuai dengan kebutuhan mereka. Komoditas pertanian yang terdapat pada Desa Sukorejo yaitu komoditas Padi, jagung, jeruk, cabai, semangka, melon, ketela, dan masih banyak lagi. Dimana komoditas Padi dan Jagung merupakan komoditas utama yang dihasilkan di desa ini

Pada musim hujan, para petani di Desa Sukorejo menanam sawahnya dengan tanaman padi. Padi dari mulai tahap bercocok tanam sampai panen membutuhkan waktu sekitar \pm 3 bulan. Proses penanaman dan perawatan padi juga tidak mudah dan gampang. Sebelum ditanami, tanah persawahan terlebih dahulu dibajak dengan bantuan tenaga mesin yang lebih canggih dan modern (lotari). Setelah itu, tanah yang sudah selesai dibajak dialiri air. Air ini didapatkan dari saluran irigasi yang berada di tangan-tengah lahan pertanian milik petani. Untuk sawah yang jauh dari saluran irigasi, maka akan mengandalkan air dari bantuan pompa air (diesel). Untuk bercocok tanaman padi, petani banyak yang menggunakan jasa tradisional yaitu tenaga manusia. Karena bercocok tanam padi dengan cara tradisional lebih menghasilkan pertumbuhan yang bagus,

serta juga dengan menggunakan jasa manusia setidaknya dapat membantu para buruh tani mendapatkan penghasilan.

Selanjutnya pada musim kemarau, para petani di Desa Sukorejo menanam jagung. Kebanyakan tanaman jagung ditanam bersamaan dengan tanaman cabai. Sehingga jika jagung sudah waktunya untuk panen, tanaman cabai tinggal menunggu sampai berbuah. Jadi tidak membutuhkan waktu lama untuk panen tanaman selanjutnya, karena pupuk dan kompos serta biaya perawatan bisa diminimalkan. Jagung sendiri dari waktu tanam sampai panen membutuhkan waktu sekitar 4 bulan.

Hamparan lahan persawahan di sepanjang jalan desa ini mengingatkan tentang masa kecil saya, yang selalu senang ketika musim panen datang. Karena, pada saat itu tiba para petani akan berbondong-bondong ke sawah untuk menjaga padinya agar tidak habis dimakan burung ketika panen telah dimulai nanti. Mereka menyebut ini dengan istilah “tunggu manuk”. Biasanya tidak hanya para petani saja yang datang. Namun, anak-anak mereka juga akan diajak untuk ke sawah ikut menjaga padi dari burung-burung, yang sedari pagi-pagi buta tadi sudah bersiaga untuk menghabiskan padi-padi para petani yang mulai menguning warnanya itu.

Saat pagi tiba, sebelum sang surya menampakkan seluruh energy cahayannya. Para petani, di desa ini sudah mulai beraktifitas berangkat ke sawah mereka masing-masing dan mulai memasang beberapa alat tradisional untuk menakut-nakuti burung-burung yang akan


memakan padinya. Mereka akan memasang beberapa orang-orangan sawah ataupun kaleng-kaleng bekas yang dihubungkan dengan tali dan di dalamnya di isi batu agar bisa berbunyi ketika ditarik, bersamaan dengan itu para petani juga akan ikut berteriak-teriak agar si burung takut dan tidak datang lagi. Mereka menyebut alat ini dengan “denden manuk”. Momen inilah yang sangat disukai anak-anak yang ikut ke sawah saat panen tiba, karena saat alat itu berbunyi akan banyak burung-burung yang bertebangan di langit ke sana kemari untuk menghindari suara dan gerakan alat yang menakutkan itu.

Pola yang digunakan dalam pertanian didesa ini yakni menggunakan pola monokultur, dimana pola ini merupakan suatu urutan tanam pada sebidang lahan dalam satu tahun. Pola tanam monokultur merupakan pola tanam dengan menanamkan tanaman sejenis saja. Misalnya sawah ditanami padi saja, jagung saja, jeruk saja. Pola ini mempunyai tujuan dalam meningkatkan hasil pertanian. Dalam hal pengairan, masyarakat Desa Sukorejo terutama petani masih memanfaatkan sumber air yang berasal dari pegunungan. Untuk hasil pertanian didesa Sukorejo ini masih banyak yang dikonsumsi sendiri yaitu hasil pertanian mereka tidak untuk dijual melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Terutama untuk tanaman padi.

Dalam pengelolaan hasil potensi desa Sukorejo di bidang pertanian, belum ada produk unggulan khusus yang dihasilkan dan dipasarkan. Sebagian besar masyarakatnya, saat panen tiba akan menjual hasilnya langsung ke

pedagang-pedagang di pasar dalam bentuk barang mentah. Belum ada sistem pengolahan untuk menjadikan sebuah produk jadi langsung konsumsi. Salah satu potensi hasil potensi yang cukup banyak selain padi yaitu jeruk, setiap kali panen jumlah jeruk yang dihasilkan di desa Sukorejo bisa mencapai 15-20 ton terutama saat tanaman jeruk sedang tumbuh dengan baik dan subur. Namun, adakalanya tidak tumbuh dengan baik karena faktor pengairan yang kurang dan perawatan yang kurang dari pemiliknya.

Selain dalam bidang pertanian di desa Sukorejo juga terdapat potensi di bidang peternakan dan industry yaitu berupa industry tralis. Ada cukup banyak usaha tralis yang berkembang di desa ini jumlahnya mencapai 15 unit. salah satu bengkel las yang sudah terkemuka dan sangat maju yaitu bengkel las Utama Teknik yang sudah mendapat pesanan sampai ke luar provinsi karena mutunya yang bagus. Dengan adanya potensi ini diharapkan dapat menjadi penunjang bagi peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo.



LAHAN PERSAWAHAN YANG DISULAP MENJADI AGROWISATA EDUKASI SAYUR WINONG ASRI

*Oleh Rysa Ayu Puspita (12402183059) Ekonomi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Sejarah Desa Winong

Desa Winong adalah salah satu desa perdikan yang berada di kecamatan Kedungwaru. Selain desa Winong yang termasuk desa perdikan adalah desa Tawang Sari dan desa Majan. Kata perdikan berasal dari bahasa Sansekerta Mahardikan yang memiliki arti tuan, master, sicur atau bebas untuk berbuat sekehendak hati. Saat itu, raja telah memberikan anugerah kepada penduduk desa yang berupa suatu kebebasan untuk melakukan kewajiban terhadap raja atau kepala daerah berupa pembayaran pajak dan lain-lain.

Jika seluruh penduduk desa dibebaskan dari kewajibannya membayar pajak dan dari kewajiban menjalankan kerja kepada raja atau kepala daerah di atas

desa, maka desa tersebut dinamakan desa perdikan. Pada saat zaman penjajahan Belanda, Tulungagung mempunyai tiga desa perdikan, yaitu desa Tawangsari, desa Winong, dan desa Majan. Ketiga desa perdikan tersebut tergabung menjadi satu desa dan digolongkan sebagai desa Mutihan yang dipimpin oleh Kyai Abu Mansur. Kyai tersebut berasal dari Ponorogo yang menjadi murid dari Kyai Basjariah. Kyai Abu Mansur mempunyai saudara laki-laki yang menjadi Biskal di Bangkalan Madura, sedangkan adiknya yang bernama Roro Mirah menjadi permaisuri dari Pakubuwono II yang menduduki tahta kerajaan di Mataram (tahun 1742-1749 M).

Karena Abu Mansur mahir di bidang agama, maka beliau mengajukan permohonan untuk mendirikan pesantren yang terletak di sungai Ngrowo desa Tawangsari dengan pertimbangan lahan yang cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian selain sebagai pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren yang didirikan oleh Kyai Abu Mansur menjadi ramai dan pada akhirnya di desa Winong dan desa Majan didirikan masjid lagi. Masjid yang berada di desa Winong dipimpin oleh Kyai Ilyas putra dari Kyai Abu Mansur. Sejak itu, desa Winong dan desa Majan bisa berdiri sendiri dan juga dinyatakan sebagai desa Perdikan, yang diberikan wewenang untuk menjadi pemimpin di desa Winong yaitu Kyai Ilyas beserta kerabat dan keturunannya. Karena desa Winong digolongkan sebagai desa perdikan, maka masyarakatnya tidak mempunyai kewajiban seperti membayar pajak. Maka dari itu, pembangunan yang ada di desa Winong tidak tersentuh dengan apa yang

diprogramkan oleh pemerintah RI. Maka dari itu, desa Winong, desa Majan, dan desa Tawang Sari tertinggal dengan desa lain.

Pada tahun 1978, pemerintah RI memiliki program penghapusan desa yang masih menjadi desa perdikan untuk masuk ke wilayah RI secara utuh. Dan pada saat itu, juga telah diadakan perundingan yang diwakili oleh gubernur Jawa Timur Sunandar Priyo Sudarmo dengan Kyai dan sesepuh dari kalangan Sentono dari desa Winong, Majan, dan Tawang Sari. Pada tahun 1979, hasil dari perundingan tersebut adalah berubahnya status desa Winong, Majan, Tawang Sari dari Perdikan menjadi desa. Dengan begitu ketiga desa tersebut mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan desa yang lain, seperti mempunyai hak untuk memperoleh program bantuan pembangunan dari pemerintah RI dan kewajiban membayar pajak dan patuh pada peraturan pemerintah RI. Setelah desa Winong berubah statusnya dari perdikan menjadi desa dan secara utuh masuk ke wilayah RI, maka pembangunan harus terus digiatkan sehingga lambat laun desa Winong mengalami kemajuan dan sejajar dengan desa lain yang berada disekitarnya.

Kondisi Geografis dan Kondisi Demografis

Desa Winong merupakan desa terkecil yang terletak di kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung. Desa Winong hanya terdiri atas 1 dusun yaitu dusun Winong yang terdiri dari 2 RW dan 7 RT. Desa Winong mempunyai luas wilayah 27 hektar dengan potensi lahan yang produktif.

Batas-batas desa Winong yaitu sebelah selatan berbatasan dengan desa Tawangsari, sebelah barat berbatasan dengan desa Mangunsari, sebelah utara berbatasan dengan desa Majan, dan sebelah Timur berbatasan dengan desa Tanon.

Jumlah keseluruhan penduduk desa Winong sekitar 1.137 orang (581 laki-laki dan 556 perempuan). Sumber mata pencaharian masyarakat desa Winong yaitu petani sayur, pengusaha konveksi, PNS, pegawai honorer, pedagang, perbengkelan buruh tani, buruh bangunan, penjahit, dan ada pula yang menjadi TKI.

Sejarah Lahan Persawahan yang Disulap menjadi Agrowisata Edukasi Sayur Winong Asri

Pada awalnya di desa Winong diadakan pelatihan KRPL, lalu dipilih salah satu RT untuk diadakan pelatihan yaitu tempatnya di RT. 03/ RW. 02 serta dilakukan pendampingan langsung dari Dinas Ketahanan Pangan. Karena semangat ibu-ibu yang sejak 2019 mengembangkan pekarangan pangan lestari (P2L) dengan menanam aneka sayuran di lahan yang sempit depan rumah mereka. Semakin lama dengan beraneka produk sayuran organik yang dihasilkan, 24 ibu rumah tangga yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Winong Asri mulai keteteran dengan permintaan pasar yang semakin melonjak. Sayuran organik ini dipasarkan ke beberapa rumah makan yang pengirimannya dilakukan secara rutin dengan jumlah yang banyak. Meningkatnya permintaan pasar yang tidak seimbang dengan ketersediaan bahan baku akibat lahan yang terbatas.

Ketua KWT Winong Asri akhirnya menceritakan masalah yang terjadi kepada LPM desa Winong. Masalah itupun kemudian diterima oleh pengurus LPM dan kemudian mendiskusikannya dengan kepala desa. Kepala desa Winong yang sudah sejak lama terus melihat perkembangan ekonomi ibu-ibu yang bergabung dalam KWT Winong Asri, akhirnya sepakat membantu menyediakan demplot khusus yang akan digunakan untuk bercocok tanam sayur. Namun, ide kepala desa Winong ini tidak hanya sekedar kebun sayur apa adanya. Akan tetapi, akan dikemas dalam sebuah agrowisata tanaman sayur. Pada bulan Juni 2019, pembangunan taman dimulai di atas lahan sewa bekas sawah yang sudah diuruk dengan tanah dengan luas 1.200 meter persegi. Pada bulan November 2019 akhir, agrowisata ini sudah selesai dikerjakan 100% dan pada bulan Desember 2019 diresmikan oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulungagung yang termasuk dalam wisata rintisan berbasis ekonomi kerakyatan.

Minimnya lahan juga membuat warga yang berada di RT. 03/RW. 02 lebih banyak mengembangkan model tanaman agroponik dengan media tanam seperti botol plastik, poly bag, dan sejenisnya untuk mengembangkan aneka sayuran organik. Akhirnya pemandangan itupun mengubah lingkungan setempat yang terkesan minus menjadi lebih produktif. Hampir seluruh gang terlihat tanaman agroponik dengan beraneka ragam jenis sayuran yang menghiasi pekarangan sempit warga sampai ke pinggir jalan. Di perempatan jalan gang tersebut didirikan mini green house atau istilah lainnya yaitu Kebun Bibit

Desa (KBD) yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan aneka sayuran yang sedang dikembangkan oleh warga sekitar. Lama-kelamaan banyak pengunjung yang datang dan betah berada di lingkungan ini karena pemandangannya yang indah dan segar. Sebenarnya agrowisata edukasi sayur Winong Asri ini sama persis konsepnya dengan wisata rintisan yang sedang booming di desa lain. Memanfaatkan lahan persawahan atau lahan kosong yang disulap atau diubah menjadi destinasi wisata yang dikreasikan dengan konsep yang kekinian. Selain hiasan taman dengan mengutamakan corak warna, di agrowisata edukasi sayur Winong Asri ini terdapat spot-spot foto yang instagramable atau layak diunggah ke Instagram maupun ke media social yang lain. Agrowisata edukasi sayur Winong Asri ini merupakan satu-satunya di Jawa Timur dalam mengembangkan pekarangan pangan lestari (P2L) menjadi agrowisata.



PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI CENGKEH

*Oleh Siti kholipah (12102183147) Hukum Keluarga Islam,
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Di tengah Pandemi Covid-19, pemerintah mengharapkan sektor pertanian tetap bergerak. Petani baik pangan, hortikultura, perkebunan tetap melaksanakan usaha taninya. Petani perkebunan yang umumnya didominasi tanaman tahunan tetap merawat tanamannya, dengan harapan memberikan pendapatan memadai ditengah pandemi Covid-19 ini.

Cengkeh merupakan salah satu jenis tanaman rempah yang memiliki banyak manfaat. Bagian yang sering dimanfaatkan dari tanaman cengkeh adalah bagian kuncup bunganya. Biasanya akan melalui proses pengeringan terlebih dahulu sebelum akhirnya dikonsumsi atau digunakan. Kuncup bunga dari tanaman inilah yang seringkali disebut oleh masyarakat sebagai cengkeh. cara merawat tanaman cengkeh yang perlu diperhatikan. Jauh sebelum Anda ingin menanam cengkeh, pastikan posisi lahan tanam memenuhi syarat-syarat berikut ini. Suhu

udara maksimal 30 derajat Celcius, Ketinggian 200 sampai 500 mdpl, Curah hujan 1500 sampai 2500 mm /tahun, Jenis tanah andosol, latosol, regosol, dan podsolik merah, pH tanah 5,5 sampai 6,5.

Dengan terus adanya ekspansi lahan Cengkeh dan perbaikan perawatan, maka produksi Cengkeh di masa depan berpotensi meningkat pesat. Berikut adalah cara menanam cengkeh agar cepat berbuah

1. Persiapan Bibit Cengkeh, Cara pertama untuk mendapatkan tanaman cengkeh agar cepat berbuah adalah dengan memilih bibit unggul cengkeh. Bibit cengkeh bisa Anda dapatkan dengan membeli langsung benihnya, atau dengan memanfaatkan buah cengkeh yang Anda miliki. Untuk buah cengkeh yang dianjurkan adalah buah cengkeh yang sudah tua, berwarna ungu kehitaman.
2. Pastikan bahwa buah cengkeh yang Anda pilih memang merupakan buah yang telah masak di pohonnya. Apabila Anda sudah mendapatkan buah yang berkualitas, maka tahap berikutnya adalah memanfaatkan biji buahnya sebagai benih. Cara mendapatkan benih cengkeh dari buahnya dapat Anda lakukan dengan beberapa tahap berikut ini; Kupas kulit buah cengkeh dengan hati-hati, Pastikan bijinya tidak lecet atau luka, Keluarkan biji-biji yang ada di dalam buah, Hindari biji yang terlalu kecil atau pun yang memiliki bercak hitam, Rendam biji yang terpilih dengan air selama satu hari, Cucilah biji cengkeh dengan air, Ulangi pencucian sebanyak dua sampai tiga kali

hingga lendir-lendir pada biji tidak ada lagi yang menempel, Persiapan Media Tanam. Sebelum menanam, pemilihan media tanam juga harus diperhitungkan. Beberapa alat dan bahan yang perlu Anda siapkan untuk menanam cengkeh adalah sebagai berikut. Tanah gembur, Pupuk kandang, Pot atau polybag yang telah dilubangi di bagian bawah, Cetok, Air secukupnya, Pembibitan Cengkeh. Tanaman cengkeh sebaiknya disemai terlebih dahulu dengan menggunakan media tanam yang lebih kecil untuk menstimulasi pertumbuhan akar. Dengan demikian, pembibitan pun dapat dikontrol atau dipantau dengan mudah hingga pertumbuhan tunas.

Penantian untuk memanen cengkeh memang harus dijunjung dengan kesabaran. Bagaimana tidak? Untuk dapat memanen cengkeh, para pegiat tanaman harus menunggu hingga lima tahun lamanya. Bagi Anda, calon penggiat budidaya tanaman cengkeh tidak perlu khawatir setelah mengetahui informasi tersebut karena kuantitas cengkeh yang dihasilkan sangat tinggi dalam sekali panen. Selain itu, proses panen juga dapat dilakukan berkali-kali pada satu pohon yang sama.

Diketahui bahwa satu pohon dapat menghasilkan 3 sampai 5 kg cengkeh. Satu pohon cengkeh dapat dipanen 3 sampai 6 kali. Jarak waktu untuk memanen adalah 5 sampai 7 hari. Pemetikan atau panen harus dilakukan di waktu yang tepat. Jika pemetikan dilakukan lebih awal ataupun terlambat maka cengkeh dianggap sebagai cengkeh yang kurang berkualitas.

Proses panen cengkeh biasanya dilakukan dengan memetik bagian bunganya. Jangan sampai bunganya mekar karena yang biasanya dibutuhkan adalah bunga yang kuncup. Cukup petik bagian bunganya saja tanpa mengikutkan ranting dan daunnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga pertumbuhan tunas tanaman cengkeh. Setelah memetik bunga, tempatkanlah bunga-bunga tersebut ke dalam keranjang atau wadah yang telah disiapkan.

Manfaat Cengkeh biasa digunakan sebagai penambah citarasa makanan maupun minuman. Sensasinya yang hangat dan pedas cukup digemari oleh kalangan masyarakat, terutama yang tinggal di daerah dingin. Di samping itu, cengkeh juga memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh karena diketahui mengandung fosfor, zat besi, magnesium, kalsium, kalium, seng, natrium, dan vitamin. Beberapa manfaat cengkeh untuk tubuh adalah sebagai berikut: Menyehatkan jantung, Melancarkan pencernaan, Sebagai anti-oksidan, Mengatasi radang, Mengatasi rasa nyeri karena sakit gigi, Mencegah bau mulut dan bau badan, Mengontrol gula darah, dan Meningkatkan sistem imun tubuh.

Manfaat yang begitu luar biasa dari rempah-rempah berwarna coklat ini membuatnya cukup istimewa sehingga menarik banyak peminat untuk membudidayakannya, Cengkeh kering dapat disimpan bertahun-tahun dan tidak rusak. Tetap harum dan bisa digunakan. Kutu dan binatang-binatang pengganggu tidak doyan Cengkeh. salah satunya diSebagian wilayah kabupaten Nganjuk sedang menghadapi panen raya cengkeh khususnya di wilayah

kecamatan Sawahan. Termasuk petani cengkeh yang saat ini sedang memasuki panen raya. Hanya panen raya tidak mendatangkan kegembiraan bagi petani tetapi malah merana karena harga turun dari sebelumnya Rp120.000/kg menjadi Rp60.000/kg.

Salah satu petani cengkeh asal Desa margopatut Kec. Sawahan menyatakan memang tahun ini sulit mencari pekerja pemetik bunga cengkeh. “Nampaknya ini dampak dari virus Corona yang membuat susah nya orang dari luar daerah untuk datang kemari, kalau tahun sebelumnya banyak orang dari desa Bulurejo yang datang untuk jadi buruh pemetik cengkeh, tapi tahun ini nampaknya tidak ada,” ucap Samsul “Kalau keadaannya seperti ini kami petani cengkeh bisa rugi, karena bunga cengkeh sudah siap panen bahkan ada yang sudah mekar dan pasti kalau tidak segera dipetik ujungnya berbiji tidak dapat dipanen lagi,” ungkap Samsul.

Para petani cengkik di Nganjuk memilih menelantarkan tanaman mereka pada musim panen tahun ini. Petani kecewa karena harga cengkik di pasaran sangat rendah dan tidak sesuai harapan. Samsul yang memiliki 24 pohon cengkik berusia 20 tahun memilih tidak memanen karena berat di ongkos tenaga pemanen. Untuk hasil panen dengan harga cengkik yang di pasaran tidak sebanding dengan biaya tenaga dan perawatan.

“Tidak sebanding kalau kita bayar ongkos tenaga yang memetik cengkik. Tenaga harian di desa saat ini sudah Rp 70 sampai Rp 80 ribu,” Samsul mengatakan saat ini harga cengkik oleh tengkulak hanya dihargai Rp 60-70

ribu per kg. Sedangkan harga normal bisa mencapai Rp 125-150 ribu per kg. Ucapan Samsul.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa warga sangat kecewa dengan panen raya cengkeh pada tahun ini disebabkan harga menurun, tapi meskipun turun harga cengkeh warga tetap merawat pohon cengkeh dengan baik, tetap di petik jika berbuah karena Cengkeh kering dapat disimpan bertahun-tahun dan tidak rusak. Tetap harum dan bisa digunakan, dan jika harga cengkeh sudah tinggi baru di dijual.

Dari pohon cengkeh tidak hanya kuncup bunganya namun daunnya juga bisa di jual di dimanfaatkan untuk minyak cengkeh, yang di kelola Secara khusus, biasanya daun cengkeh satu kg seharga Rp 2000 sampai Rp 3000. Cukup Untung dalam budidaya cengkeh karena dari ujung kuncup bunga sampai ujung akar dapat di manfaatkan di jual sesuai harganya.

Produk olahan Cengkeh harus sangat sangat serius diteliti dan diuji coba untuk produksi massal. Yang sudah saya dengar adalah Cengkeh dapat digunakan untuk produksi minyak atsiri, parfum, bahan pengawet makanan, obat bius, dan masih banyak lagi. Dengan terus adanya ekspansi lahan Cengkeh dan perbaikan perawatan, maka produksi Cengkeh di masa depan berpotensi meningkat pesat.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

*Oleh Zulfana Dyan Febriani (12401183032), Perbankan Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, dimana terdapat banyak sekali potensi alam yang bisa dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat. Namun, dengan minimnya pengetahuan dan pendidikan banyak masyarakat tidak dapat memanfaatkan kekayaan alam secara optimal. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris, karena sebagian masyarakat di Indonesia bermata pencaharian di bidang pertanian dan bercocok tanam. Negara Indonesia disebut sebagai negara agraris karena hasil pertanian melimpah, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Padahal, jika kita bisa memanfaatkan potensi alam terutama potensi-potensi yang ada di pedesaan, masyarakat akan terlepas dari ketidakberdayaan yang dialami. Meskipun mayoritas penduduk di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, namun hal tersebut masih belum mampu melepaskan kemiskinan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di pedesaan.

Pada era Orde Baru tahun 1984, Indonesia mencapai swasembada beras dan menjadi negara pengeksport beras. Keberhasilan tersebut tentu sebagai upaya dan kerja keras para petani yang didukung oleh pemerintah. Kesuksesan Indonesia menjadi negara swasembada tentu berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia yang menjadi makmur dan sejahtera. Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani diharapkan mampu meningkatkan penghasilannya. Pola pikir petani telah berhasil dirombak semenjak terjadi revolusi hijau, dimana akan menggunakan input luar secara besar-besaran yang mungkin tidak disadari oleh petani bahwa dengan sistem tanam yang demikian mampu menurunkan kualitas lahan yang nantinya akan merugikan petani itu sendiri. Menggunakan pestisida dan bahan anorganik lainnya secara berlebihan akan menyebabkan keseimbangan alam menjadi terganggu. Selain itu juga menyebabkan adanya residu dari bahan kimia tersebut pada hasil panen yang bila dikonsumsi manusia akan menimbulkan penyakit. Makin banyaknya serangga pengganggu tanaman yang resisten dan makin menurunnya musuh alami serangga pengganggu, memaksa petani untuk menggunakan pestisida dengan dosis yang lebih tinggi dan jenis yang lebih banyak. Semua itu akan membengkakkan biaya produksi pertanian yang dikeluarkan petani. Kalau cara bertani seperti itu dibiarkan berlarut larut, maka bukan tidak mungkin persoalan yang akan dihadapi petani di masa mendatang akan lebih besar, ketergantungan sistem pertanian pada energy yang tidak terbarukan (pupuk kimia, pestisida)

akan menempatkan pertanian kita pada posisi yang sangat rentan

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan Sumber daya Manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Menurut Penulis yang dimaksud dengan potensi lokal yaitu suatu kemampuan, kekuatan dalam betuk sumber daya baik itu sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang apabila mampu dimanfaatkan dapat memberikan keuntungan bagi pengelolanya.

Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumberdaya alamnya serta memiliki ciri khas yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Sumber daya pada suatu daerah menunjukkan mata pencaharian suatu masyarakat. Selain itu sumber daya yang ada disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.


Dalam mengurangi tingkat pengangguran penduduk usia kerja di Indonesia, diperlukan pembekalan ketrampilan yang dibutuhkan dalam mengelola sumberdaya alam yang melimpah di perdesaan yang selama ini belum sempat terolah. Sumberdaya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumberdaya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, budaya dan politik. Sumber daya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam. Hasil bumi yang terdapat pada suatu daerah kurang dikembangkan dengan baik dan belum bernilai tambah. Kondisi tersebut kurang diperhatikan sebagai aspek pembangunan dan kesejahteraan rakyat sehingga banyak wilayah tertinggal, akan tetapi Persoalan utama untuk masyarakat pedesaan adalah rendahnya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pertanian dengan meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan khususnya peningkatan pendapatan orang-orang yang bekerja di sektor pertanian.

Luasnya lahan persawahan di Indonesia ternyata tidak juga mampu membuat taraf hidup petani meningkat. Masih banyak petani sawah yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Tak jarang kita dapatkan petani sawah di desa-desa berada dalam garis kemiskinan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya berbagai kebutuhan hidup, baik kebutuhan sekunder maupun kebutuhan

primer dan juga karena terjadinya krisis ekonomi yang tak kunjung terselesaikan, inilah yang membuat para petani miskin semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarganya. Sektor ekonomi pedesaan akan lebih meningkat atau mengalami perubahan, apabila pertumbuhannya bersandarkan kepada sumber alam dan program-program yang diwujudkan dalam upaya mengatasi kemiskinan.

Upaya pemerintah dalam mengentas kemiskinan sudah banyak dilakukan, namun belum berjalan secara optimal. Seperti program-program pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan, seperti PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), Kube (Kelompok Usaha Bersama), dan masih banyak lagi. Kemiskinan juga bisa di artikan sebagai ketidakberdayaan, ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang kompleks dan bersifat multidimensional yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Strategi pembangunan dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat. Menurut Kartasmita dalam Mashoed (2004:46) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dusun Tebokan, Desa Boro merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kedungwaru. Mayoritas penduduk desanya bekerja sebagai pengerajin kayu seperti meja belajar, kaligrafi, papan tulis. Kerajinan dari kayu tersebut dijual mulai dari harga Rp.15.000. Masyarakat kurang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dan sulit untuk bersaing di dunia kerja. Program kelompok tani di desa ini diharapkan dapat mendorong masyarakat petani sehingga dapat memberdayakan komoditi yang ada di desa ini.



DESA BARUHARJO, DESA PETANI SEDERHANA DENGAN KEHIDUPAN ERA PANDEMI

*Oleh Isma Nafi'ah (12405183002), Manajemen Bisnis Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Setiap daerah pasti mengalami dampak adanya pandemi covid-19 yang mulai menyebar sejak tahun 2020. Salah satu daerah yang terkena dampak adanya pandemi covid-19 ini yaitu desa Baruharjo. Desa Baruharjo terbagi menjadi 4 dusun, yaitu dusun baruklenting 1, dusun baruklenting 2, dusun jethak, dan dusun Dempok. Secara geografis desa Baruharjo terletak di dataran rendah, dengan luas wilayah 186,35 Ha terdiri dari 90 Ha tanah kering dan 96,35 Ha tanah sawah. Wilayah desa Baruharjo sebelah utara yaitu desa Notorejo kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung, sebelah timur yaitu desa Dukuh kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung, sebelah selatan desa Karangnom kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek dan sebelah barat perbatasan dengan desa Kamulan kecamatan Durenan.

Era pandemi covid-19 ini melumpuhkan seluruh kegiatan yang ada di desa Baruharjo dari segi kehidupan

sosial ekonomi masyarakat yang berubah drastis hal ini karena kondisi masyarakat yang belum siap menerima perubahan akibat pandemi covid-19. Sebelum adanya pandemi covid-19 ini banyak kegiatan masyarakat yang selalu digelar untuk menjalin hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat seperti acara pengajian yang diadakan di aula desa Baruharjo, makan gratis setiap dusun dengan waktu yang berbeda, dan lainnya yang memang sudah menjadi acara tahunan desa baruharjo dengan dana yang di berikan oleh pemerintah desa. Namun setelah adanya pandemi covid-19 kegiatan tersebut telah ditiadakan sampai pandemi covid-19 menghilang dan dana yang seharusnya untuk perayaan digunakan untuk bansos (bantuan sosial) kepada masyarakat desa Baruharjo mengalami dampak signifikan akibat pandemi covid-19. Kegiatan bermasyarakatpun serasa mulai memudar akibat adanya pembatasan yang dilakukan.

Adapun kegiatan megegan yang dilakukan sedikit berbeda dengan megegan saat sebelum pandemi covid-19 ini yang biasanya mengundang banyak orang sekarang ini yang bisa hadir satu per empat dari yang biasanya dan yang lainnya berkat akan di antarkan ke rumah – rumah warga, sehingga yang hadir dalam megegan tetap menjaga protokol kesehatan untuk mencegah rantai penularan covid-19 sehingga berdoa di rumah yang punya hajat masih terlaksana meskipun dengan sedikit orang.

Dalam segi perekonomian banyak potensi desa yang melemah akibat adanya pandemi covid-19 yaitu dibidang

pertanian, banyak petani yang mengalami kerugian dalam harga jual panen rendah yang tidak sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan apalagi pada saat musim kemarau tiba, para petani harus mengeluarkan tambahan biaya yang tidak sedikit untuk mengairi tanamannya. Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani yang ada di desa Baruharjo yaitu sebelum menanam melakukan pemberantasan tikus yang sekarang ini merajalela dengan membuat makanan tikus yang sudah diberi racun tikus selain itu pada masa tumbuhnya padi ada yang memberantas tikus dengan menembak tikus pada malam hari dengan membayar penembak tikus dengan biaya sekitar Rp 50.000 per satu kali panen. Kelompok pertanian di desa Baruharjo juga sering di datangi oleh dinas pertanian untuk memberikan arahan – arahan agar hasil pertanian bisa tinggi dengan penggunaan obat tanaman yang sudah dijelaskan oleh dinas pertanian dan cara menghindari hama dengan menanam tanaman hias di sekitar lahan pertanian. Selain itu, kelompok tani juga mendapat bantuan seperti pupuk, obat tanaman dengan harga yang murah, tanaman bunga yang ditanam di pinggir lahan sawah. Namun banyak tanaman bunga yang layu dan mati akibat musim kemarau serta kurangnya perhatian para petani dalam merawat tanaman tersebut.

Pertanian di Desa Baruharjo ada sekitar 4 lokasi, salah satu lokasi persawahan dusun Dempok yang tidak terlalu terpengaruh oleh perkembangan teknologi pertanian padahal di persawahan itu selalu tertanami oleh padi meskipun musim sedang kemarau hal ini dikarenakan pada lumpur persawahan tersebut memiliki kedalaman


kurang lebih 60 cm atau memiliki kedalaman setara lutut orang dewasa sehingga alat teknologi pertanian seperti combine harvester (alat memanen padi atau warga setempat biasa menyebut gunting padi), transplanter (alat penanam bibit) dan traktor bajak tidak dapat digunakan karena memiliki beban berat yang bisa menyebabkan alat tersebut dapat terperosok kedalam lumpur sawah. Setelah panen biasanya masyarakat yang memiliki lahan tanah akan mengadakan kegiatan sujud syukur akan hasil panen yang terima dengan membawa ambeng dan membaca tahlil bersama.

Dalam bidang pertanian pemerintah Desa Baruharjo telah membentuk sebuah wadah atau organisasi bagi para petani untuk saling bertukar pikiran dan saling membantu, gotong royong untuk mencapai kesuksesan bersama. Organisasi tersebut diberi nama kelompok tani Margo Rukun. Namun dalam hal harga panen yang turun karena pemerintah yang mendatangkan hasil pertanian dari luar negeri sehingga harga panen di Desa Baruharjo mengalami penurunan yang sangat drastis. Banyak orang yang bilang jika harga padi sekarang ini sangat tidak sepadan dengan pengorbanan yang sudah petani keluarkan.

Industry kecil berbasis rumah tangga juga mengalami dampak negatif dengan adanya pandemi covid-19. Kegiatan industri ini di dominasi oleh kerajinan genteng dan batu bata. Namun berbeda dengan pengrajin batu bata pada umumnya karena para pengrajin batu bata di desa baruharjo menjual batanya dalam keadaan mentah kepada pengrajin genteng. Hal itu dikarenakan pada saat

proses pembakaran yang masih tradisional membutuhkan alas sebagai tungku untuk proses pembakaran genteng. Industri batu bata dan genteng ini terletak di wilayah Baruharjo bagian barat tepatnya di Dusun Baruklinting. Proses pembuatan batu bata dan genteng yang cukup lama sehingga pengiriman biasanya dilakukan jika sudah terkumpul banyak. Pengiriman batu bata dan genteng mengalami kendala karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang membuat pengrajin tidak bisa menjual batu bata ke luar daerah dan harga batu bata yang sering mengalami penurunan atau sering tidak stabil.

Dengan mengembangkan perekonomian masyarakat secara digital atau online maka secara tidak langsung akan berdampak pada perekonomian desa itu sendiri. Selain itu, pemerintah desa bisa membantu petani dalam menjual hasil panen sehingga harga yang di terima petani tidak rendah dengan membuat semacam lumbung desa yang menampung hasil panen petani dan pemerintah desa menjual hasil panen tersebut ke pemasok besar. Hal tersebut juga dapat menguntungkan antara pemerintah desa yang bisa menambah pemasukan desa dengan para petani yang tidak perlu repot mencari pengepul yang menerima hasil panen.



EKSISTENSI PETANI PALAWIJA DESA TANJUNGSARI DI ERA REVOLUSI 4.0 DAN ERA PANDEMI

*Oleh Delly Massidha Riyandanny (12405183175), Manajemen
Bisnis Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu adalah salah satu dari banyaknya desa di Boyolangu yang terdampak dengan adanya pandemi sars Covid - 19. Desa tanjungsari ini terletak di tengah tungan Tulungagung kota dan Tulungagung bagian perdesaan. Desa Tanjungsari ini selatan desa Plosokandang . Masyarakat di desa Tanjungsari dalam kehidupan sehari harinya biasanya lebih menggantungkan hidupnya dengan alam. Alam adalah ladang kehidupan para petani untuk menyambung hidup, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan manusia bagi kehidupan. Mereka mengelolah alam dengan peralatan seadannya dan akan dipanen hasilnya guna untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari. Alam tidak hanya dijadikan tempat berladang melainkan tempat untuk ditinggali. Sehingga desa Tanjungsari dikenal dengan masyarakat agraris , yaitu masyarakat yang

kehidupannya kegiatan ekonominya tergantung dengan alam pada sector peratanian.

Peran petani berperan sangatlah besar pada kehidupan dan kelangsungan bangsa Indonesia. Dengan adanya peran penting ini bisa memotivasi mereka untuk memiliki lahan pertanian yang didapat diandalkan sebagai sumber produksi, oleh sebab itu mereka berusaha dengan berbagai cara menanami lahannya baik di lahan sawah yang terletak didesa lain maupun lahan sawah yang dekat dengan tempat tinggal mereka para petani. Dengan dimilikinya lahan pertanian baik yang diwilayah lain maupun diwilayah sendiri , mereka akan membiayai hidup mereka meliputi kebutuhan mereka sehari hari.sebagaian dari mereka bekerja disektor pertanian karena disesuaikan dengan tingkat terakahir pendidikannya. Desa Tanjungsari yang sudah bisa dikatakan dengan masyarakat agraris, yang kehidupannya tergantung dengan tanah sehingga sarana produksi, pada dasarnya belum melahirkan lapangan kerja yang besar variansinya.

Jika bicara tentang primitive , maka kita akan disuguhkan dengan pemikiran masyarakat perdesaan. Dengan begitu kehidupan di desa dikaitkan dengan primitive .yaitu kelompok masyarakat yang dominan bermatapencaharian di bidang pertanian. Desa adalah sebagai sumber pangan utama yang dapat menjadi tumpuan bagi masyarakat kota. Masyarakat agraris di desa Tanjunsari kecamatan Boyolangu ini juga memiliki ciri cri yaitu saling rukun dan memiliki ikatan batin yang kuat dengan sesama anggota warga desa sehingga seseorang

merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh anggotanya, serta rala maju terdepan bila anggota lain membutuhkan tenaganya .Tidak hanya itu ciri ciri masyarakat agraris di desa Tanjungsari juga sangat menghormati satu sama lainnya.serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam sayarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama. Masyarakat agraris di desa Tanjungsari memliki keeratan yang erat satu sama lainnya , sehingga berbeda dengan masyarakt lain di batas batas wilayahnya

System kehidupan desa Tanjungsari pada masyarakat agraris umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan , sebagian besar masyarakat agraris di desa tersebut hidup dari pertanian , masyarakat yang homogen seperti dalam hal mata pencaharian, agama adat istiadat dan sebagainya. Masyarakat di desa Tanjungsari ini sering disangkut pautkan dengan petani biasanya mereka menggunakan alat alat manuai misalnya menggunakan tangki semprot manual dalam menyeprot pestisida ke tanaman , memotong padi dengan sabit, adapun mode produksi desa Tanjungsari dalam bidang ekonomi biasanya berupa pertanian,peternakan ,perikanan, dengan cara tradisional. Sumber daya alamnya berupa sinar matahari, angin, air,tanah, manusia , dan pada akhirnya mereka membutuhkan bahan mentah atau lama sebagai penunjang kehidupan.

Terlepas dari ciri ciri masyarakat agraris di desa Tanjungsari juga masyarakat agraris desa Tanjungsari memiliki kegiatan. Salah satu cirinya dalam kehidupan

masyarakat desa adalah semangat gotong royong yang tinggi serta rasa tolong menolong yang tinggi. Misalnya dalam melakukan perairan sawah , petani yang memiliki lahan sawah luas maka jika di kerjakan sendiri dalam memberikan air ke tanamannya maka akan lama , dengan hal tersebut dan kesadaran yang tinggi dan saling gotong royong maka masyarakat sesama petani akan membantu memudahkan petani lain dalam mempermudah melakukan saling membuat guan untuk mempercepat waktu, indahny mereka hanya sekedar membatu tanpa meminta imbalan, tetapi meskipun tidak mahu untuk diberi imbalan maka si bapak petani yang merasa terbantu akan memberikan bingkisan makanan sebagai tanda ucapan terima kasih karena sudah membantu untuk memudahkan pekerjaan petani tersebut. Itu adalah salah satu dari sekian banyaknya kegiatan gotong royong masyarakat desa agraris.

Masyarakat didesa Tanjungsari umumnya mempunyai penilaian yang tinggi terhadap mereka yang dapat bekerja kerastanpa bantuan orang lain. Jadi , mereka bukanlah masyarakat yang suka berdiam diri tanpa aktivitas, tanpa ada suatu kegiatan, tetapi sebaliknya. Pada umumnya masyarakat di desa Tanjungsari sudah bekerja keras namun mereka perlu pendorong yang dapat menarik dan menambah semangat yang dapat menarik aktivitas mereka , sehngga cara dan irama bekerjanya menjadi efektif efisien dan berkelanjutan.

Perkembangan masyarakat agraris di desa Tanjungsari sebanarnya tidak mengalami stagnasi ,

mereka berkembang dan berubah seperti kita namun pada tingkatan laju yang lebih rendah. Perubahan lambat yang menjadi nyata selama berpuluh puluh tahun atau beratus ratus tahun dan selama periode. masyarakat didesa Tanjungsari mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana menjalin hubungannya dengan alam tempat mereka hidup secara turun temurun.

Desa Tanjungsari, yang bisa disebut dengan masyarakat agraris telah hidup sudah sejak lama selama berpuluh puluh tahun. Umumnya tanaman yang mereka tanam adalah tanaman Palawija. Tanaman palawija adalah tanaman yang ditanam selain Padi sebagai selingan pengganti jika bukan musim hujan. Banyak sekali didesa Tanjungsari petani menanam palawija misalnya jagung, kacang tanah, tebu, kedelai, mentimun, Ubi tanah, sawi. Alasan mereka menanam Palawija beragama ada yang karena faktor cuaca dan ada yang karena petani tidak ingin terlalu sibuk maka petani menanam tebu dilahinya yang dapat dipanen 1 tahun 2 kali. Tanah yang gembur seras dorongan dari masyarakat lain menjadi penyemangat para petani. Sebagian besar petani didalam mengembangkan usaha pertaniannya dengan cara melihat lahan petani lain yang telah berhasil. Sehingga bisa dijadikan pengalaman oleh petani lainnya dalam menanam palawija. petani yang sudah berhasil dalam memanen, mereka tanpa diminta memberikan edukasi kepada petani lainnya secara Cuma Cuma atau tidak mengharapkan imbalan. Hal seperti inilah yang tetap ada di masyarakat agraris di desa Tanjungsari. Mereka sangat berhati hati didalam menerapkannya inovasi inovasi yang telah diberikan. tanpa

adanya edukasi petani satu dengan petani lainnya maka kegagalan akan dominan terjadi dikalangan para petani.

Sebagian besar masyarakat yang berprofesi petani adalah mereka yang berpendidikan minimal SD atau sekolah dasar dan hanya sebagian kecil berpendidikan lanjutan. Pada umumnya ketrampilan bercocok tanam mereka peroleh dari orang tua maupun nenek moyang. Semisal jika ada hama banyak yang menyerang tanaman , sudah diberikan obat pestisida tetap banyak maka mereka melakuakn acara ritual yang diajarkan oleh nenek moyang , hasil acara ritual adalah berupa makanan pokok yang akan dibagi bagikan kepada masyarakat lainnya. Terlepas dari itu masalah modal usha tani merupakan masalah yang mendasar bagi petani. Sebagian besar petani memperoleh modal usha dari kekayaan keluarga ataupun meminjam sebagai pelengkap kekeurangan , apalagi dimasa pandemic seperti ini para petani sangat susah untuk mendapatkan modal serat diimbangi dengan mahalnya obat tanaman serat pupuk penyumbang tanaman yang mahal serta langka, hal seprti inilah memimcu penjual untuk menimbun barang dan akan dikeluarkan jika barang dipasaran sangat mahal. Dahulu membeli pupuk tanman tidak dibatasi kuota. Tetapi sekarang perorang berlaku kuota dalam pengambilan pupuk tanaman alasan pemerintah dengan menerapkan system kuota ini adalah agar tidak adanya pupuk mahal serta pupuk bisa merata. Kuota pengambialn pupuk 1 orang hanya 1 karung “ ujar bapak lili selaku petani jagung di desa Tanjungsari”.pemasaran hasil usaha tani disetorkan kepada kedai kedai kecil yang berada di desa tanjungsari serta ada pengepul dari desa Karangrejo

Kecamatan Boyolangu yang memborong tanaman palawija jika ada penen raya.

Berbicara tentang sector pertanian di era revolusi 4.0 diharapkan pemerintah memberikan kontribusi yang besar terhadap pangan yang ada di nusantara. Tetapi sektor pertanian tidak lagi menjadi salah satu sumber perekonomian terbesar di Indonesia untuk mencukupi perekonomian terbesar di Indonesia. Di desa Tanjungsari kemajuan industry sector pertanian sangatlah lamban, dilihat dari sumber daya manusia sebagian besar petani berusia 40-70 tahun dan rata-rata hanya berpendidikan SD (sekolah dasar) sampai SMP (sekolah Menengah Pertama). Dengan adanya pendidikan yang rendah maka akan mempengaruhi ilmu pengetahuan dalam pengolahan pertanian dan dominan banyak kegagalan petani di desa Tanjungsari hanya mengelola saja tanpa memperhatikan atau membuat inovasi-inovasi pembaharuan di dunia pertanian guna untuk meningkatkan hasil pangan yang melimpah dan berkualitas lebih baik. Kondisi lahan pertanian di desa Tanjungsari sangatlah bagus tanah yang gembur dan mudah ditanami adalah salah satu keuntungan yang disediakan alam untuk para petani memudahkan dan bercocok tanam. Sebenarnya alat canggih di dunia pertanian cukup banyak maju tetapi setiap desa belum tentu memiliki alat tersebut sehingga di desa Tanjungsari jika melakukan panen raya maka akan menyewa alat dari desa sebelah yang dominan uang sewa sangatlah mahal, sehingga petani merasa tidak bisa balik modal jika mereka melakukan penyewaan untuk panen raya. sehingga semua

dikerjakan dengan manual. Jadi bisa disimpulkan bahwa didesa Tanjungsari sangatlah tertinggal jauh pada era kemajuan industry.

Nasib petani di era pandemic sangatlah memprihatinkan terutama didesa tanjungsari harga yang tidak stabil membuat petani kewalahan dan tak dapat memprediksi harga kedepannya dan permintaan yang semakin sedikit hari kian hari. Mereka harus terus bertahan demi profesi yang mereka bangun sudah sejak lama tak akan dibiarkan sirna bergitu saja , mereka terus bertahan apapun resiko yang dihadapi seperti pupuk mahal , terbatasnya pendistribusian dan banyak pengepul yang berhenti untuk memborong barang barang petani karena kurangnya permintaan. Sehingga tidak sedikit hasil panen mereka yang mereka jual rugi da nada yang dikonsumsi sendiri serta dibagiakan ke tetangga sekitar.



KELUH KESAH PETANI SAYUR AKIBAT ADANYA PANDEMI COVID- 19

*Oleh Siti Nurjanah (12402183057), Ekonomi Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Desa Setonorejo adalah desa yang terletak di paling ujung selatan bagian Kabupaten Kediri. Tiga puluh menit perjalanan yang harus ditempuh dari Kota Kediri ke arah selatan, lurus melewati jalan provinsi dengan menyusuri hiruk pikuk kota dengan pemandangan perumahan warga dan sesekali terlihat pemandangan persawahan yang hijau nan asri hingga sampailah di ujung selatan Kabupaten Kediri. Memasuki jalanan yang lebih kecil, melewati persawahan yang cukup panjang lalu terlihatlah Desa Setonorejo, dimana desa yang tepatnya berada di perbatasan Kabupaten Kediri – Kabupaten Tulungagung. Desa yang masih memiliki hawa nan asri khas pedesaan tidak lagi terdengar deru transportasi yang bising lalu lalang di jalanan, hanya saja beberapa kendaraan yang menggerakkan mesinnya ditengah jalanan yang lengang. Memasuki Desa Setonorejo, terlihat pemandangan persawahan yang luasnya mencapai 131,45 ha yang dapat menyegarkan mata. Disepanjang perjalanan tidak hanya

terlihat pemandangan persawahan, sepanjang perjalanan akan nampak bebrapa fasilitas pendidikan Desa Setonorejo dalam satu garis lurus jalan utama desa. Terdapat dua fasilitas pendidikan yang berjejer SMKN 1 Kras dan MTs Jamiyatul Ulum, berjalan sedikit kearah timur terlihat SDN Setonorejo 1 yang terletak di utara jalan, dan kemudian berjalan lagi ke timur melewati dua pertigaan akan terlihat TK Dharma Wanita II Setonorejo yang berhadapan dengan SDN Setonorejo II, dengan begitu terlihat seperti layaknya sebuah komplek pendidikan.

Desa Setonorejo tepatnya berada di Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri yang terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Setonorejo dan Dusun Demangan yang terletak di selatan dan timurnya Desa Rejomulyo, baratnya Desa Pelas serta utaranya Kabupaten Tulungagung. Desa yang terletak di paling ujung selatan Kabupaten Kediri tidak menjadikan kesulitan yang begitu berarti. Memiliki fasilitas jalan yang baik, dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai, polindes sebagai fasilitas kesehatan serta potensi alam yang melimpah menjadikan Desa Setonorejo tak tertinggal dari desa yang lainnya. Tanah persawahan yang luas menjadi cikal bakal mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Setonorejo. Di setiap pagi hari sebelum matahari memunculkan sinarnya terlihat orang-orang mengayuh sepeda menyusuri jalanan menuju area persawahan. Di saat ini jagung, cabai, tebu dan kacang-kacangan yang mendominasi tanah persawahan milik warga Desa Setonorejo. Pemerintah Desa Setonorejo berupaya memberikan wadah bagi masyarakat untuk memaksimalkan potensi pertanian sebagai penyalur dana

desa dengan membentuk BUMDes. Dana sebesar 80 juta digelontarkan pemerintah desa guna pendirian usaha BUMDes. Adanya potensi pertanian yang cukup besar, maka BUMDes merangkul usaha para petani desa agar dapat menghasilkan tanaman yang berkualitas sehingga dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat desa. BUMDes memiliki rencana untuk kedepannya dengan berperan aktif dalam menyediakan pupuk kompos buatan sendiri serta menyewakan alat-alat pertanian seperti traktor dan sebagainya.


Potensi pertanian dari dulu memang menjadi pencipta ekonomi mandiri masyarakat Desa Setonorejo, karena memang mayoritas masyarakat di Desa Setonorejo memiliki lahan persawahan sendiri. Potensi pertanian yang unggul di Desa Setonorejo saat ini menanam tanaman seperti terong, kacang panjang, cabai, tebu dan lain sebagainya. Alasan para petani menanam tanaman tersebut yang pertama karena tanah di Desa Setonorejo sangat cocok ditanami berbagai macam tanaman, yang kedua karena faktor cuaca/ musim, karena saat ini musimnya kemarau jadi para petani mayoritas menanam tanaman seperti cabai. Selain itu menurut para petani di cuaca yang seperti ini biasanya harga cabai akan melambung tinggi. Para petani tentunya mengolah lahan persawahannya tidak sendiri, mereka memperkerjakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) dengan memberi upah satu harinya Rp 50.000,- (jam 06.00 – 11.00 WIB). Dengan begitu masyarakat bisa saling membantu dan tentunya juga saling menguntungkan dalam kebutuhan perekonomian.

Pada kenyataannya harapan para petani saat ini tidak sesuai dengan ekspektasi, dikarenakan harga pupuk organik yang melambung tinggi dan hasil panen petani mengalami penurunan harga. Mulai dari tanaman terong, kacang panjang, cabai dan lain sebagainya di beri harga murah oleh para pengepul dengan alasan sulit kirim ke pasar besar dikarenakan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) level 4. Masa pandemi yang belum berakhir ini menyebabkan para petani mengalami kerugian, bukan hanya petani melainkan masyarakat lain pun juga mengalami kerugian seperti masyarakat yang biasanya bekerja ikut petani sudah tidak di perkerjakan lagi dikarenakan petani tidak lagi sanggup membayar upah pekerja karena harga tanamannya tidak sesuai ekspektasinya di awal. Jadi para petani sekarang mengolah lahannya sendiri tanpa mempekerjakan orang lain dan menjual hasil panennya sendiri langsung ke pengepul besar.

Menurut salah satu petani yang ada di Desa Setonorejo, akibat adanya pandemi covid-19 harga sayur mengalami naik turun selama satu tahun terakhir. Dan harga pupuk organik yang mengalami peningkatan menjadi salah satu faktor utama keluhan petani, sebab petani yang tidak memiliki kartu tani tidak bisa membeli pupuk organik yang bersubsidi dengan begitu mau tidak mau harus membeli pupuk non subsidi dengan harga yang lebih tinggi lagi. Apalagi dengan adanya pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) saat ini hasil panen yang biasa dijual ke pasar tradisional menjadi tidak laku dikarenakan pasar tradisional sangat

sepi pembeli selain itu banyaknya masyarakat yang saat ini lebih memilih belanja online. Pandemi memang telah berdampak luas terhadap para pelaku usaha, tak terkecuali petani yang telah menggantungkan hidupnya dari menjual hasil panen. Hal tersebut tentunya tidak menjadikan para petani patah semangat dalam mengelola tanamannya, justru para petani berusaha untuk membuat tanamannya tetap menjadi tanaman yang berkualitas supaya tetap bisa dijual ke pengepul besar maupun ke pasar ataupun ke penjual sayur terdekat meskipun dengan harga yang kurang.

Selain tanaman sayur, di Desa Setonorejo juga terdapat beberapa petani yang menanam tanaman tebu. Tebu menjadi salah satu tanaman yang dengan mudah tumbuh di lahan persawahan Desa Setonorejo. Meskipun tanaman tebu panen dalam satu tahun sekali tidak membuat petani enggan menanam tebu, karena jika tanaman tebu dirawat dengan baik penantian dalam satu tahun tersebut tidak akan sia-sia. Tanaman tebu jarang sekali mengalami penurunan harga, harga tanaman tebu selalu tetap stabil. Oleh karena itu, petani tidak enggan menanam sebagian lahannya dengan tanaman tebu. Tebu merupakan tanaman serbaguna yang dapat diolah. Di Desa Setonorejo daun tebu dijadikan campuran pakan ternak seperti sapi maupun kerbau, dan batang tebu yang dijual ke pemilik pabrik gula.



PERTANIAN MENJADI HARAPAN DESA GEBANG DALAM MENJAGA STABILITAS EKONOMI DI ERA PANDEMI

*Oleh Risza Fortunata Ratikasiwi (12305183054), Komunikasi dan
Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN
SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Desa gebang terletak di Kecamatan Pakel, Kab. Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Jarak desa Gebang ke kecamatan kurang lebih sekitar 5 Km. Desa Gebang merupakan desa yang berada di wilayah utara kecamatan Pakel, yang berbatasan dengan desa Gempolan di bagian utara, berbatasan dengan desa Wates dibagian timur, berbatasan dengan desa Ngrance dibagian selatan, dan juga berbatasan dengan desa Bangunjaya dibagian barat. jumlah penduduk desa Gebang yaitu 2673 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir sebesar 0,7%. desa Gebang terdiri dari 2 dusun, 4 Rukun Warga dan 16 Rukun tetangga, yang merupakan wilayah administrasi desa.

Wilayah desa Gebang terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 175,130 H. secara umum, desa gebang

memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata 28-34 derajat Celcius. iklim yang seperti ini, serta ditunjang dengan adanya lahan yang subur menjadikan sebagian lahan desa gebang adalah area persawahan dan perkebunan. Sebagian profesi di desa gebang adalah sebagai petani dan buruh. masyarakat desa Gebang juga memiliki rasa toleransi yang tinggi, dalam segi budaya, agama, mata pencaharian, dan juga adat istiadat serta tergolong memiliki rasa gotong royong yang tinggi untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya dengan pandemi seperti ini, tentunya masyarakat desa Gebang bisa saling gotong royong dalam membantu sesama.

Saat ini, Pandemi yang sedang dialami oleh dunia, tidak hanya berdampak terhadap lingkungan perkotaan saja, namun juga berdampak dalam lingkungan pedesaan. karena adanya pemberlakuan pembatasan dari pemerintah, tidak jarang masyarakat yang terkena dampak pandemi ini. Dampak yang muncul di desa Gebang ini adalah penurunan daya beli, meningkatnya pengangguran, dan produktivitas ekonomi yang semakin menurun. Dalam hal ini, kepala desa setempat, mengambil tindakan cepat untuk menangani perekonomian yang terus menurun. menurut Bpk. Supriyono selaku kepala desa gebang, ketika desa mengetahui ketahanan pangannya menurun, kegiatan ekonominya menurun, kemudian banyak warganya yang nganggur, maka desa harus mengambil kebijakan yang berorientasi pada jangka pendek. Maksudnya desa butuh BLT Desa, PKTD-Padat Karya Tunai Desa, anggaran pencegahan realokasi desa yang sudah sedemikian berat untuk masa pandemi. Menurutny, Sektor Pertanian

dipandang mampu bertahan di masa pandemi saat ini. Diperlukan intervensi dan inovasi terhadap masyarakat desa Gebang khususnya dalam pemanfaatan potensi sektor pertanian. Karena lahan yang dimiliki oleh desa gebang memiliki tingkat kesuburan yang baik, maka hasil pertanian dari desa ini sudah tidak bisa diragukan lagi. masyarakat juga memanfaatkan musim hujan untuk menanam padi. dan musim kemarau dimanfaatkan masyarakat untuk menanam palawija. tidak hanya berkembang disektor pertanian, di desa Gebang juga memiliki mata pencaharian sebagai peternak. peternak bebek, kambing, sapi dan sebagainya banyak sekali kita jumpai di mata pencaharian masyarakat desa Gebang.

dalam penulisan kali ini, penulis dapat berkesempatan untuk mewawancarai beberapa petani yang kebetulan sudah terjun ke dunia pertanian selama lebih dari 10 tahun.

Narasumber yang pertama, yaitu seorang pria yang sudah berusia 52 tahun yaitu dengan Bapak Santoso. Bapak Santoso ini sudah menekuni profesinya sebagai petani sejak tahun 2000 silam, dan memiliki beberapa sawah dengan lahan yang cukup luas di desa Gebang ini. sesuai dengan cuaca yang ada di desa gebang ini, bapak santoso bercocok tanam sesuai dengan prediksi cuaca tahunan, yaitu menanam padi saat musim penghujan, dan menanam palawija disaat musim kemarau. Beliau juga menanam sayuran seperti Terong, tomat, dan juga cabai di lahan kering yang dimiliki Bapak Santoso. Bapak Santoso memiliki 3 anak yang harus dihidupinya. syukur

alhamdulillah, dengan menjadi petani Bapak Santoso bisa menyekolahkan anaknya yang pertama hingga lulus perguruan tinggi. Menurut Bapak Santoso, karena kita hidup di desa, maka efek pandemi tidak begitu berpengaruh pada sektor pertanian. "justru saya bisa sekalian DD kalau disawah, jadi ya tidak khawatir dengan corona". ujar Bapak Santoso. namun beliau mengalami sedikit kesulitan dalam hal melakukan suatu penjualan. Pasalnya beberapa sektor pertanian sedikit mengalami penurunan harga, namun hal tersebut tidak membuat Bapak Santoso mengalami patah semangat, ia terus bekerja bercocok tanam dengan senang hati. Selain itu, Bapak Santoso juga mampu membukakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Beliau juga memperkejakan masyarakat untuk buruh tani dalam membantu pekerjaannya. Biasanya Bapak Santoso dapat memperkejakan 5 orang untuk satu sawahnya, atau terkadang disesuaikan dengan luas sawahnya. warga desa gebang juga sangat berantusias untuk membantu bapak santoso. karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai buruh tani.

Adapun narasumber yang kedua, yaitu Bapak Trisono, beliau juga merupakan warga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani di Desa Gebang ini. Beliau cukup bersyukur karena telah hidup di Desa Gebang yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan juga subur. beliau juga memiliki beberapa jenis tanaman yang ada disawahnya. tidak hanya padi, namun Bapak Trisono juga menanam palawija disaat musim kemarau. dan menanam beberapa sayuran di lahan kering yang dimilikinya.

menurut pendapat Bapak Trisono yang tidak beda jauh dengan pendapat Bapak Santoso, beliau berpendapat bahwa pandemi ini tidak berpengaruh pada tanaman persawahan yang dimilikinya. justru Bapak Trisono bisa sambil olahraga dan berjemur di panas matahari untuk membakar virus-virus yang ada ditubuhnya. "wong kita itu sehari-harinya juga seperti ini, kalau dirumah saja siapa yang bakal ngurusin sawah saya". ujar Bapak Trisono. tidak berbeda jauh dengan bapak santoso, Bapak Trisono juga selalu membutuhkan masyarakat lain untuk membantu mengelola sawahnya.

Kemudian kita lanjut pada narasumber yang ketiga, beliau merupakan seorang buruh tani yang akan mendapatkan pekerjaan panggilan dari orang-orang yang membutuhkan jasanya untuk membantu mengelola sawah. beliau adalah Pak Sutarno. lelaki yang berumur sekitar 59 tahun ini, biasa di panggil Pak No, beliau adalah seorang buruh tani yang mendapat panggilan dari warga yang membutuhkannya. karena sawah yang dimiliki Bapak Sutarno ini tidak seluas milik warga lainnya, buruh tani menjadi alternatif untuk mengisi kegiatan Bapak Sutarno. menurutnya, pandemi tidak menghalangi pekerjaan sehari-hari nya yang berada di sawah. namun beliau juga mengalami kesulitan dalam hal penjualan hasil persawahan yang dimilikinya sendiri. menurutnya, selama pandemi ini, kita semua harus sabar dan tlaten. apapun yang dijalani yang penting ikhlas dan juga bisa menerima dengan legowo.


Dari ke tiga narasumber yang telah penulis wawancarai untuk informasi mengenai sektor pertanian di Desa Gebang Pakel Tulungagung, Menurut penulis, warga Desa Gebang memiliki rasa gotong royong yang tinggi. terbukti dari para buruh tani yang membutuhkan pekerjaan, dan para petani yang membutuhkan bantuan para buruh.

Tidak hanya sebagai petani, warga Desa Gebang juga memiliki mata pencaharian lain seperti bertenak, dan juga berdagang. Disebelah timur utara balai Desa Gebang, juga terdapat badan usaha masyarakat untuk menunjang perekonomian rakyat. terdapat beberapa ruko yang disediakan oleh desa, kemudian disewa oleh beberapa orang selaku pemiliki usaha mikro kecil. seperti pedagang nasi pecel, pedagang sate, pedagang parfum, pedagang bakso, dan beberapa pedagang lain yang berada di ruko tersebut.

Tidak hanya itu, usaha peternakan di desa gebang juga cukup maju. usaha peternakan juga berhasil membuka lapangan pekerjaan untuk warga yang membutuhkan. salah satu yang banyak diminati di desa gebang adalah peternakan bebek. meskipun masih ada peternak hewan lain, namun menjadi pengusaha peternak bebek cukup diminati di wilayah desa Gebang Pakel Tulungagung ini.

Meskipun pandemi ini belum berakhir, namun perekonomian di desa gebang tidak begitu berdampak pada pertanian dan juga perternakan di desa gebang. tidak seperti di kota-kota besar yang mengalami PHK, cuti,

beberapa usaha yang harus tutup, pemotongan gaji dan lain-lain. masyarakat desa gebang cukup bersyukur bisa tinggal di wilayah yang begitu asri dan subur. mereka juga dapat hidup dengan damai dan memiliki rasa gotong royong yang tinggi.



PERAN SINGKONG SEBAGAI JEMBATAN PEREKONOMIAN YANG DAPAT MENURUNKAN BERAT BADAN DAN MENINGKATKAN KESEHATAN

*Oleh Helfmia Ristyanty Karta Eka Praja (12401183243),
Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Desa Gador merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa Gador mempunyai topografi ketinggian sekitar 156 m di atas permukaan laut yang termasuk dalam daratan sedang. Wilayah Desa Gador termasuk desa yang mempunyai wilayah luas dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Sumberejo Kecamatan Durenan, dan di sebelah Barat dibatasi dengan Desa Ngulan Wetan dan Desa Gembleb Kecamatan Pogalan, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pakis Kecamatan Durenan, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kamulan Kecamatan Durenan.

Wilayah Desa Gador yang termasuk daratan sedang dan banyak perbukitan, menyebabkan banyaknya ladang atau lahan perkebunan. Tanahnya yang bisa dibidang cukup subur untuk tanaman seperti ketela pohon, kacang tanah dan kayu jati inilah yang menyebabkan penduduk Desa Gador banyak yang bermatapencaharian sebagai pengolah lahan. Masyarakat desa pun banyak yang mencoba peruntungan untuk menanam kayu jati, namun kayu jati memerlukan waktu yang cukup lama untuk tumbuh sehingga tidak bisa segera dicairkan menjadi uang, pun demikian jika menanam kayu jati petani juga memerlukan lahan yang cukup luas agar kayu bisa tumbuh besar dengan cara tanam yang diberi jarak antara satu benih kayu dan yang lainnya.

Bagi masyarakat yang mempunyai lahan yang tidak begitu luas, mereka lebih memilih untuk menanam ketela pohon ataupun kacang tanah, namun untuk penanaman kacang tanah ini biasanya masyarakat desa Gador menunggu musim penghujan karena sifat tanaman kacang tanah yang memerlukan banyak air untuk bisa hidup dengan baik dan sehat. Sehingga peruntungan menanam kacang tanah tidak bisa dilakukan setiap kali musim tanam tiba. Meskipun ada penduduk yang mempunyai lahan luas, biasanya mereka juga lebih memilih untuk menanam ketela pohon atau kacang tanah tersebut karena mata pencaharian mereka tergantung pada hasil perkebunan. Namun, biasanya pada pinggir-pinggir batas lahannya akan ditanami entah itu kayu jati atau kayu yang lain sebagai batas lahan, dan jika sudah cukup umur serta ingin dijual, bisa menambah penghasilan mereka saat itu.

Pada saat sekarang ini, masyarakat di Desa Gador lebih banyak yang memilih untuk menanam ketela pohon. Walaupun harga ketela pohon sendiri tidak begitu mahal atau malah bisa dibilang murah, namun petani terpaksa harus tetap menanam ketela pohon. Salah satu cara agar nilai penjualan dari ketela pohon dapat ditingkatkan adalah dengan menjualnya ke tempat pengolahan tape singkong yang juga ada di Desa gador, karena tape juga merupakan salah satu makanan khas yang ada di Desa Gador ini. Ataupun para petani bisa mengolahnya sendiri menjadi tape singkong, tapi pasti akan terhambat dengan cara pemasaran dan tingkat kepercayaan konsumen. Berbeda dengan usaha UMKM yang khusus menjual tape singkong yang sudah memiliki izin dan sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakatnya atau konsumennya.

Ketela pohon atau biasa disebut dengan singkong ini mempunyai banyak sekali manfaat bagi tubuh, karena singkong merupakan salah satu tumbuhan jenis umbi-umbian yang mengandung karbohidrat. Umbi ketela pohon mengandung berbagai nutrisi yang penting bagi tubuh. Pada 100 gram ketela rebus, mengandung kalori yang 98 persennya berasal dari karbohidrat dan sisanya berasal dari protein dan lemak. Dalam takaran yang sama yaitu 100 gram, ketela juga memiliki kandungan serat, vitamin, dan mineral. Manfaat dari singkong diantaranya bisa digunakan sebagai penambah energi saat melakukan aktivitas berat. Karena singkong mengandung karbohidrat, sehingga karbohidrat akan diubah menjadi glukosa, lalu diubah lagi menjadi glikogen dan disimpan dalam otot.

Manfaat lain dari singkong yaitu bisa membantu mencegah dari sembelit atau bisa memperlancar proses pencernaan. Karena singkong mengandung pati resistan atau serat yang berguna untuk membantu kelancaran pencernaan sehingga dapat mencegah terjadinya sembelit. Singkong juga dapat membantu menjaga kadar gula darah agar tetap dalam jumlah normal. Hal tersebut terjadi karena singkong mengandung serat yang dapat memperlambat penyerapan dari gula ke dalam aliran darah. Selain itu, kandungan serat pada singkong juga dapat membantu menurunkan tekanan darah, mengurangi kadar kolesterol, dan menurunkan risiko penyakit jantung. Serat pada singkong dapat membantu menjaga berat badan ataupun dapat membantu menurunkan berat badan. Dengan mengonsumsi singkong, seseorang tidak akan menambah berat badan mereka, karena singkong terdiri dari 98 persen karbohidrat sehingga akan cepat kenyang dan sangat cocok untuk menu diet bagi kaum yang menginginkan tubuh proporsional.

Singkong merupakan tumbuhan umbi-umbian yang kaya akan mineral yang dapat menjaga fungsi jaringan tubuh, singkong juga mengandung vitamin C yang dikenal sebagai zat penting dalam pembentukan kolagen, sementara kolagen sendiri memiliki fungsi untuk mempertahankan elastisitas kulit. Sehingga kulit akan awet muda dan tidak mudah keriput. Segudang manfaat yang didapatkan dari kandungan umbi ketela pohon ini, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan kesejahteraan para petaninya yang sudah bersusah payah menanam tumbuhan kaya manfaat namun tidak mendapatkan harga

yang memadai. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai penjualan singkong, salah satunya adalah dengan mengolahnya menjadi Tape Singkong. Tape singkong merupakan makanan hasil fermentasi dari ragi yang mempunyai rasa legit dan manis, kadang juga ada rasa asam yang tercipta dari proses peragian yang kurang sempurna. Selain itu, tape juga masih dapat diolah lagi menjadi berbagai makanan yang lezat, seperti bolu, brownies, kolak, puding, hingga digunakan untuk campuran dalam es buah.

Desa Gador termasuk ke dalam desa agraris, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di ladang atau di perkebunan. Sebagai desa Agraris tentunya tidak menutup kemungkinan masyarakatnya yang mempunyai lahan atau hanya mengolah lahan saja, juga memiliki pekerjaan sampingan seperti pedagang atau peternak sapi dan kambing. Banyak yang lebih memilih untuk bertani juga beternak karena hasil dedaunan yang didapatkan dari kebun bisa dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan kayunya bisa dimanfaatkan sebagai bahan kayu bakar. Hidup di daerah perbukitan yang tidak terlalu jauh dari daerah perkotaan tentu saja memiliki keuntungan tersendiri, selain bisa hidup di desa dengan biaya yang murah, masyarakat di Desa Gador juga tidak ketinggalan zaman dengan terus menyesuaikan diri mereka. Berbagai upaya pun dilakukan untuk menciptakan masyarakat Desa Gador yang maju dan sejahtera.

Peran Singkong Sebagai Jembatan Perekonomian Yang Dapat Menurunkan Berat Badan Dan Meningkatkan Kesehatan



DESA AGRARIS

**DESA ARYOJEDING, KECAMATAN
REJOTANGAN, KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

*Oleh Helmy Irfan Efendy (12103183075) Hukum Tata Negara,
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Desa Aryojeding merupakan salah satu desa di Kecamatan Rejotangan. Desa Aryojeding merupakan salah satu desa yang memiliki daerah yang luas serta memiliki penduduk yang lumayan banyak. Desa ini memiliki penduduk yang rata-rata berprofesi sebagai peternak, pengusaha, pegawai dan sedikit yang bertani. Karena desa ini sedikit memiliki tanah yang bertekstur persawahan, sehingga penduduk memilih untuk membuat kandang ayam. Penduduk yang tinggal pada umumnya masih memiliki hubungan saudara keturunan yang terbilang dekat seperti desa-desa pada umumnya.

Desa Aryojeding mempunyai jumlah penduduk keseluruhan 7.037 jiwa terdiri dari 3.551 penduduk laki-laki dan 3486 penduduk perempuan. Desa Ariyojeding

memiliki visi dan misi. Visi dari Desa Ariyojeding yaitu “Terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih guna mewujudkan Desa Ariyojeding yang adil, makmur, sejahtera, dan bermartabat.

Berdasarkan sejarah, di Desa Ariyojeding Kecamatan Rejotangan terdapat tempat bersejarah petilasan Kadipaten Ariyo Blitar. Petilasan yang sebelumnya oleh masyarakat setempat dikenal keramat ini adalah tempat berdirinya Kadipaten Ariyo Blitar. Kadipaten ini dipimpin oleh seorang adipati, Adipati I bernama Nilo Suwarno, Adipati II bernama Ki Ageng Sengguruh, sedangkan Adipati III bernama Joko Kandung. Namun Joko Kandung tidak meneruskan kekuasaannya melainkan meninggalkan kadipaten dan tidak pernah kembali. Sehingga Kadipaten Ariyo Blitar terjadi kekosongan kekuasaan dalam waktu yang cukup lama.

Petilasan ini banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah dengan tujuan berbeda-beda. Pada masa G-30S/PKI tahun 1965 petilasan ini pernah dihancurkan warga. Makam Adipati II Ariyo Blitar Ki Ageng Sengguruh terdapat di dusun Pundensari Desa Rejotangan, bersebelahan dengan makam istrinya. Di sekelilingnya terdapat makam-makam keturunannya. Makam ini juga banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah. Warga Dusun Pundensari beranggapan mereka yang tinggal di Dusun Pundensari dilarang menikah dengan warga Desa Ariyojeding. Warga Pundensari juga dilarang menggelar kesenian Tayuban dan berpoligami. Jika dilanggar akan sering mendapat musibah.

Untuk misi dari Desa Ariyojeding yaitu: (1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang cepat dan tepat, (2) Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat desa, (3) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai, (4) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa, (5) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal, (6) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan, dan (7) Menampung dan mengarahkan pemuda gemar berolahraga guna mengurangi kenakalan remaja.

Banyak Kepala Desa Aryojeding sampai dengan tahun 2013 adalah sebanyak 22 orang, yaitu :

1. Uwir
2. Dipo
3. Kromorejo
4. Djojo Kromo
5. Suryo Karyo
6. Sadimedjo
7. Kartodimedjo
8. Kriyomedjo
9. Kromotedjo
10. Suro
11. Guno Basari
12. Kartowidjojo

13. Kasan Radji
14. Mangunkarto
15. Kosmen
16. Moh. Tojib
17. Moh. Irpangi
18. M. Adnan
19. F. Sutiyo
20. Afandi Supriyono
21. Sugeng
22. Ali Amiruddin

Pada jaman sekarang ini, Desa Ariyojeding dipimpin oleh Bapak Ali Amiruddin dan diwakili oleh Sukron Makmun. Desa Ariyojeding memiliki beberapa lembaga yang terdiri dari BPD (Badan Permusyawaratan Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga/Family Welfare Movement), Karang Taruna, Linmas (Perlindungan Masyarakat), dan LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa).

Desa Ariyojeding memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), akan tetapi BUMDes tersebut belum berjalan dengan semestinya. Di sisi lain, Desa Ariyojeding memiliki beberapa potensi desa seperti peternakan ayam petelur dan budidaya ikan lele, ikan patin, dan ikan gurame.

Desa Ariyojeding terletak di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur. Luas

wilayah Desa Pelem 735.690 ha. Ketinggian tanah dari permukaan air laut sekitar 83 m. suhu rata-rata desa pelem sekitar 32 c. Desa Pelem memiliki batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Sungai Brantas
2. Sebelah Selatan : Desa Tegalrejo dan Desa Banjarejo
3. Sebelah Barat : Desa Buntaran
4. Sebelah Timur : Desa Tegalrejo

Desa pelemitusendiri mempunyai 5 dusun, diantaranya sebagaiberikut:

1. Dusun Aryoblitar terdiri dari 2 RW dan 7 RT
2. Dusun Dungmanten terdiri dari 3 RW dan 9 RT
3. Dusun Gludug terdiri dari 2 RW dan 6 RT
4. Dusun Jeding Lor terdiri dari 2 RW dan 7 RT
5. Dusun Jeding Kidul terdiri dari 2 RW dan 6 RT

Desa Aryojeding mempunyai jarak dengan pusat PemerintahanKecamatan 2,5 km, dengan jarak yang lumayan dekat tersebut memudahkan dalam menerimaserta menyampaikan suatu informasi dari desa ke kecamatan. jarak dengan pusat Pemerintahan Kabupaten 21 km, jarak tersebut memang lumayan jauh dari desa menuju kabupaten, namun bila dilihat dari akses jalan yang bagus bisa dibbilang memudahkan. jarak dengan Ibukota Propinsi Jawa Timur 163 km.

Desa Ariyojeding merupakan desa yang hampir seluruh penduduknya memeluk agama. Dilihat dari keterangan informasi desa, Desa Aryojeding tidak memiliki penduduk yang beragama selain Islam. Dengan banyaknya penduduk yang beragama Islam ini terciptan dari banyaknya tempat-tempat peribadatan serta Instansi-instansi yang berlabel Islam. Tempat-tempat tersebut terdiri dari 30 Mushola, 6 Masjid, 10 Instansi yang Islam misalnya MtsN dan lain-lain. Aryojeding penduduk yang mayoritas Islam dan mempunyai banyak masjid dan mushola ini menunjukkan kondisi spiritualisme keagamaan yang sangat kental. Dengan penduduk yang banyak memeluk membuat desa tersebut menciptakan lingkungan yang Islami dan damai.

Desa Aryojeding adalah salah satu desa yang yang terbilang damai dan nyaman ditinggali oleh setiap masyarakat, bagaimna tidak, dalam kehidupannya sehari-hari warganya menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan rukun dan sejahatera. Di Desa tersebut tidak jarang tergambar interaksi yang baik di antara masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal keagamaan, ekonomi, ataupun sosial. Seluruh masyarakat hidup berdampingan dengan damai dan hampir tidak ada permasalahan yang berarti. Sehingga hanya melihat saja kita dapat mengetahui bahwa warga dan masyarakatnya mayoritas mempunyai sopan dan santun yang baik.

Di desa Aryojeding sendiri juga ditinggali warga masyarakat asal luar desa, warga masyarakat tersebut tinggal di Desa Aryojeding biasanya lewat jalan jual-beli

tanah, tempat tinggal, ataupun perkawinan. Perbedaan budaya dan adat jarang terjadi, sebab warga asli dan pendatang biasanya hampir memiliki budaya yang sama. Tinggal bagaimana warga menyikapi dan beradaptasi dengan sekita. Yang dapat beradaptasi mungkin dengan mudah diterima di dalam masyarakatnya, namun bagi yang agak sulit beradaptasi mungkin akan menimbulkan sedikit permasalahan, biasanya ketidak saamaan budaya dan kebiasaan akan menimbulkan kesan ketidak etisan dan ketidak sopanaan bagi masyarakat disekitarnya.

Meskipun terkadang ada satu warga yang tidak mempunyai sopan dan santun tidaklah menjadi suatu masalah yang berarti. Selalu diingatkan oleh warga yang mempunyai hubungan kerabat atau bisa dibilang masih saudara atau paling tidak tetangga terdekat. Dalam hal silsilah warga masyarakat di Desa Aryojeding pada dasarnya mempunyai runtutan keturunan atau hubungan saudara yang tidak jarang bisa mencapai skala satu lingkungan Rukun Tetangga. Mungkin itulah yang menjadi faktor kerukunan dan kenyamanan antar warga terjalin dengan harmonis.

Dalam hal kebudayaan Desa Aryojeding memiliki tradisi seperti Tahlilan, barjanji, genduri, dan tradisi-tradisi kebuyaan Islami Jawa pada umumnya. Selain itu desa tersebut juga masih memiliki budaya genjringan atau sholawat jedor yang biasanya diiringi dengan kembangan Pencak Silat.

Desa Aryojeding memiliki penduduk dengan ekonomi menengah keatas. Sebab penduduknya pada

umumnya berprofesi sebagai peternak, pengusaha, dan pegawai membuat penduduknya mendapatkan pendapatan yang lumayan cukup. Hal ini disebabkan desa tersebut hanya memiliki tanah sawah 28.200 Ha. Dan tanah tegal serta pemukiman total 257.107 Ha. Membuat penduduknya lebih memilih menggunakannya sebagai kandang ayam petelur, gilingan tebu, dan sebagian menanaminya tebu, ketela dan tanaman-tanaman yang cocok dengan tanah tegal dan berdebu.

Selain itu banyak penduduknya yang berprofesi sebagai pegawai, baik itu sebagai guru, penjaga toko. Karena di desa tersebut lumayan banyak memiliki Instansi, Yayasan, sekolahan, serta cv yang membutuhkan tenaga kerja menyebabkan banyak penduduknya ditarik sebagai pegawainya. Ada juga yang berprofesi sebagai tukang pasir, pembuat batu koral serta penjual material tersebut. Profesi-profesi tersebut disebabkan desa tersebut.

Desa agraris adalah desa yang kebanyakan penduduknya melakukan kegiatan pada sektor agraris atau pertanian diklasifikasikan menjadi desa agraris. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani atau pemilik dan pengelola kebun. Kegiatan di kesehariannya dilakukan untuk mengelola lahan dan tumbuhan yang ditanam. Sumber pendapatan utama desa ini berasal dari penjualan hasil ladang atau sawah yang bernilai ekonomis.

Desa Ariyojeding bisa di kategorikan sebagai desa agraris, karena dalam kehidupan sehari-hari mayoritas masyarakat Desa Ariyojeding berprofesi sebagai petani dan juga peternak. Dalam hal sebagai petani, kebanyakan

para petani di Desa Ariyojeding adalah petani tebu. Meskipun ada beberapa yang petani yang menanam padi, jeruk, belimbing, dll. Penyebab banyaknya petani tebu dikarenakan ada lumayan banyak penggilingan tebu di Desa Ariyojeding. Oleh karena itu banyak masyarakat yang menjadi petani tebu, karena banyaknya penggilingan tebu yang menjadikan para petani tebu tidak perlu khawatir akan di jual kemana setelah tebu nya siap panen.

Kemudian dalam hal peternak. Di Desa Ariyojeding, juga masih banyak yang berprofesi peternak. Hal itu dikarenakan faktor geografisnya sangat mendukung untuk kegiatan peternakan. Di Desa Ariyojeding sendiri mayoritas peternak ayam petelur dan ikan air tawa, seperti ikan gurame, patin, lele, koi, dll. Meskipun dalam hal ini juga masih banyak para peternak lain seperti domba, kambing dan sapi.

Nuansa agraris di Desa Ariyojeding semakin terasa dimana ada salah satu balai pelatihan perikanan yang berada di Desa Ariyojeding. Balai pelatihan perikanan tersebut bernama P2MKP Lenggar Mulyo yang bertempat di Dusun Jeding Kidul, Desa Ariyojeding. Balai perikanan tersebut didirikan oleh Bapak Budairi Abarsyah. Beliau bertempat tinggal di barat Balai Desa Ariyojeding. Dengan hadirnya perikanan tersebut diharapkan para peternak/pembudidaya perikanan di Desa Ariyojeding bisa semakin maju dan membawa perekonomian yang lebih baik.



KESEHARIAN PERTANIAN DAN INDUSTRIALISASI GENTENG MASYARAKAT KAMULAN

*Oleh Miftakhul Fauzi (12101183103) Hukum Ekonomi Syariah,
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuk desa Kamulan berasal dari seseorang yang bernama Wisnu Widjaya yang tidak di ketahui asal usulnya yang mendepok di tengah tengah hutan artis. Akirnya hutan Artis tersebut di babat oleh Putra Djenggala yang bernama Djoko Semilir yang akirnya di beri nama Kamulan. Joko Semilir akirnya diangkat menjadi Raja Kamulan dengan nama Kusuma Wicitra. Akirnya terjadilah Perang besar besaran antara Prabu Anom Andjar Widodo dengan Prabu Djonggranggeni yang di menangkan Prabu Anom Andjar widodo. Setelah itu Kamulan terjadi wabah penyakit sampai Prabu Kusuma Wicitra meletakan jabatannya selanjutnya diganti oleh menantunya Prabu Anom Andjar widodo dan berganti nama Widoyoko.

Berdirinya Prabu Widoyoko di dengar oleh Eyangnya Begawan Djati Pitutur yang berasal dari gunung sumbing. Untuk mengghilangkan wabah penyakit di kamulan Begawan Djati Pitutur memberi jopo montro yang di letakkan di air sendang sehingga orang yang sakit apa saja sembuh seketika bila mandi di situ,yang akhirnya sendang itu di beri nama Sendang Kamulyan.Setelah Prabu Widoyoko lengser di gantikan Putranya Djoko Kendang sampai akhirnya keraton di pindahkan ke Galuh Pekalongan Jawa Tengah.Setelah itu datanglah 2 orang yaitu Mangun Mustofa dari Madura dan Ahmad Duwus dari Kalangbret yang menjadi cikal bakal kepala desa di Kamulan.

Desa kamulan merupakan desa yang 70 % mata pencahariannya adalah industri genteng dan 30 %nya lagi adalah ber mata pencaharian pertanian. Pertaniannya meliputi padi, tebu dan masih banyak lainnya, tergantung musim tertentu. Desa Kamulan memiliki ciri khas unik yaitu kekompakan para warganya sangat di akui oleh Pemerintah Daerah, dan seperti adat istiadatnya para masyarakat juga masih sangat sering dilakukan, contohnya seperti di bulan Maulud, para warga masyarakat Desa Kamulan memiliki tradisi “Makan Gratis” yang diadakan di rumahnya masing-masing.

Pertanyaannya adalah, kenapa tradisi tersebut dilakukan di bulan Maulud? Sedangkan jika seseorang ingin mengadakan “Makan Gratis” kan bisa di bulan apa saja. Menurut teman saya sendiri yang bernama M. Ngainur Rokhim (Mas Rokhim) karena pada bulan Maulud tersebut kita menghormati atas ulang tahunnya Nabi Besar

Muhammad SAW. Dan oleh sebab itu para warga masyarakat mengadakan sedekah kepada orang-orang guna untuk merayakan hal diatas dan guna untuk Tolak bala. Tradisi sebelum pandemi covid 19 juga terdapat di desa kamulan yaitu karnaval di bulan maulud. Itulah salah satu tradisi yang terus dilakukan di Desa Kamulan. Kemudian dalam kesehariannya para warga masyarakat memang mata pencahariannya adalah mencetak genteng atau bisa disebut dengan desa industri, tetapi tidak seluruh para warga masyarakat melakukan industri genteng.

Ada sedikit pertanian yang meliputi ketela atau singkong, tebu, coklat, dan jagung walaupun sangat jarang sekali yang bercocok tanam di sawah. Para warga masyarakat lebih sering ke karangan. Nah dalam kondisi saat pandemi ini para warga masyarakat lebih memilih mengadakan mata pencaharian mencetak bata ataupun genteng. Salah satu narasumber berusia 55 tahunan, beliau mengatakan bahwa “dalam situasi seperti lebih menguntungkan mengadakan genteng dan bata karena ketika mengandalkan sebuah pertanian belum tentu mereka panen dengan hasil yang bagus apalagi PPKM terus diperpanjang. Lebih cepat menguntungkan bata dan genteng, soalnya belum di cetak saja sudah ada yang memesannya, dan dalam kondisi pandemi seperti ini pun kami rata-rata tidak menaikkan harga jual kami kepada para warga masyarakat yang membutuhkan dan juga kepada pelanggan yang bisanya pada bulan-bulan tertentu mereka mencari genteng dan bata, guna untuk dijual kembali di perkotaan Tulungagung, Blitar bahkan sampai Malang, dan Probolinggo” ujarnya.

Kemudian saya utarakan pertanyaan kepada beliau, Lebih menguntungkan mana industri dan pertanian? Beliau menjawab “ ya lebih menguntungkan industri genteng, karena harga genteng kalau turun itu tidak sedrantis di bidang pertanian, yang biasanya musiman” ujarnya. Dari sini bisa kita simpulkan bahwasannya Desa Kamulan lebih memilih ke dalam industri genteng ketimbang pertanian pada saat Pandemi Covid 19 ini. Tetapi dalam hal mata pencaharian tidak seluruh warga mengandalkan industri Genteng, tetap ada yang namanya pertanian walaupun tidak sebanyak komunitas sebelum pandemi. Kemudian para warga masyarakat yang mempunyai di bidang UMKM di Desa kamulan tepatnya, mereka mulai melakukan aktivitas tersebut pada jam 03:00 di pasar kamulan sendiri tepatnya, juga salah satu mata pencaharian para warga msayarakat khususnya kamulan.

Salah narasumber yang saya datangi adalah penjual sayur matang, saya sedikit bertanya mengenai hal-hal apa saja yang harus di lakukan ketika berjualan di masa pandemi ini. Beliau menjawab “ya harus selalu menggunakan protokol kesehatan seperti masker, menyediakan tempat cuci tangan dan hand sanitizer, menjaga kebersihan tempat dagang” ujarnya. Tetapi yang saya lihat dalam realitanya, para penjual baik yang menetap di pasar atau pun yang hanya berbelanja kemudian di bawa pulang untuk didagangkan lagi, para warga masyarakat memang sudah patuh dalam mematuhi protokol kesehatan baik penjual maupun pembelinya, karena sering saya lihat ada beberapa aparat

pemerintahan yang berjaga di pos, guna untuk menertibkan penjual ataupun pembeli supaya mereka tetap patuh dalam melakukan protokol kesehatan. Pernah saya menyaksikan langsung yaitu tukang parkir yang tidak mematuhi protokol kesehatan, polisi tersebut langsung menghampiri kemudia di beri teguran, namun tukang parkir tersebut tetap ngeyel karena tidak percaya yang namanya Corona, tetapi aparat kepolisian tetap tenang dalam menghadapi seseorang tersebut, supaya dirinya tenang.

Mungkin inilah sedikit realita yang sedang berlangsung di Desa Kamulan dalam mengadapi pandemi covid 19 ini. Walaupun pandemi masih berlangsung para warga masyarakat Desa Kamulan tetap Guyup Rukun dan Sejahtera, serta kekompakan para warganya juga patut di acungi jempol karena dalam hal sekecil apapun para warga tidak gegabah dalam mengambil tindakan. Ada petuah “Perjalanan jauh yang di isi dengan kebersamaan pasti akan terasa singkat dan menyenangkan”. Sekian, dari secarik kata dua kata yang saya sampaikan semoga menjadi sebuah bacaan yang bermanfaat.



PETANI:

**DIBAWAH EGOISME PEMERINTAH
DAN CENGKRAMAN REVOLUSI
INDUSTRI**

*Oleh Muhammad Faried (12302183026) Aqidah & Filsafat Islam,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN SATU,
KKN VDR 006 GEL. 2 Tahun 2021*

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan laju perubahan tata guna lahan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut akibat terjadinya aktifitas deforestasi baik disebabkan oleh pemberian konsesi penebangan hutan maupun pembangunan perkebunan sawit skala luas. Proses akuisisi tanah dan penyingkiran petani tidak hanya disebabkan oleh proses-proses pelibatan investasi korporasi namun dapat terjadi di tingkat komunitas. Praktik perkebunan menunjukkan penyerapan rendah terhadap tenaga kerja lokal sekitar perkebunan. Hal ini menjadikan petani sekitar putus hubungan dengan tanah menjadi tenaga kerja bebas.

Selain itu juga tidak terintegrasinya ekonomi warga dengan sistem ekonomi perkebunan dan pada saat yang bersamaan tekanan akan kebutuhan pekerjaan berbasis tanah kian meningkat, mendorong petani menggarap areal perkebunan. Fakta menurunnya minat pemuda pedesaan yang bekerja di pertanian muncul karena semakin jauhnya pengetahuan pertanian, penurunan kualitas pertanian dan kehidupan di desa, perampasan lahan oleh korporasi besar dan sulitnya akses terhadap lahan.

Padaahal komoditas seperti padi, jagung, kedelai dll merupakan kebutuhan pangan primer bagi manusia. Sedang sawit, kopi, karet dll merupakan kebutuhan pangan sekunder. Pangan sendiri merupakan persoalan krusial dalam menunjang kelangsungan hidup rakyat. Sebagai pilar penyedia pangan, sektor pertanian seharusnya mampu mengimbangi kebutuhan pangan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.

Munculnya inovasi pemerintah yang bekerja sama dengan PT Pertamina pada pertengahan 2020 untuk membuat program B100 bahan bakar yang 100% dari sawit, semakin mempertegas bahwa tanaman sawit menjadi tanaman prioritas pemerintah. B100 merupakan penemuan yang diklaim sebagai bahan bakar nabati terbaik yang ramah lingkungan.

Program dengan nama Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO) 100% yang menghasilkan produk Green Diesel (D-100) kini sudah diproduksi sebanyak 1.000 barel per hari di fasilitas existing Kilang Dumai. Dengan target produksi yang semakin tinggi, maka tidak dipungkiri akan

terus masif perluasan penanaman kelapa sawit. Akibatnya alam dan masyarakat selalu menjadi korban dari nafsu birahi para penguasa.

Bergeser dari persoalan perkebunan, yang lebih utama sebenarnya adalah pertanian yakni beras, jagung, kedelai dll terutama Beras yang merupakan makanan pokok sebagian orang Indonesia. Nah, di Indonesia nilai impor komoditi pertanian selama beberapa tahun terakhir yang terus meningkat, menyimpan fakta bahwa produktivitas pertanian nasional belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal akan produk pertanian. Sangatlah menohok bangsa ini yang terkenal dengan kekayaan alam yang seharusnya mampu menjadikan Indonesia sebagai negara yang berbasis pertanian.

Dikutip dari Tempo.com, BPS (Badan Pusat Statistik) data impor beras pada 2018, pada tahun itu Indonesia mengimpor beras mencapai 2.253.824,5 ton dengan nilai 1,037 miliar dollar AS. 2018 memang tercatat sebagai tahun terakhir Indonesia membuka keran impor beras secara besar-besaran. Impor beras Indonesia menurun pada tahun 2019. Jumlahnya menjadi 444.508,8 ton dengan nilai 184,2 juta dollar AS.

Sepanjang tahun 2020, Indonesia masih mengimpor beras sebanyak 356.286 ton beras dengan nilai mencapai 195,4 juta dollar AS. Negara pengekspor beras terbanyak untuk Indonesia pada tahun 2020 adalah Pakistan. Jumlahnya mencapai 110.516 ton atau senilai 41,51 juta dollar AS. Sebelum Pakistan berjaya pada 2020, pada kurun waktu 2011-2015 ada 5 negara penyuplai impor

beras untuk Indonesia, Indonesia mengimpor beras paling banyak ke lima negara ini sepanjang 2015, antara lain dari Vietnam yang memasok US\$ 202,56 juta (57,61 persen) ke Indonesia.

Disusul Thailand dengan nilai impor beras US\$ 66,77 juta (18,99 persen) dan Pakistan senilai US\$ 62,95 juta (17,90 persen). Kemudian di urutan keempat dan kelima ada India dan Myanmar yang masing-masing memasok beras ke negara ini senilai US\$ 13,67 juta (3,89 persen) dan US\$ 2,73 juta (0,78 persen), Dikutip dari Liputan6.com.

Disini saya tidak akan membahas euforia swasembada pangan tahun 1984 yang akhirnya Soeharto mendapat medali penghargaan dari Food and Agriculture Organization (FAO). karena menurut saya swasembada hanya berdampak sementara dan lebih ditujukan untuk stabilitasi harga kebutuhan pokok agar iklim investasi terlihat baik di mata investor asing. Terbukti hingga masa reformasi lahan-lahan produktif berubah menjadi pabrik-pabrik dan sektor perkebunan dikuasai investor asing.

Sebut saja proyek Food Estate 1995 Soeharto, lahan 1,45 juta hektare di Kalimantan yang mangkrak hingga pada akhirnya hanya menjadi lahan gambut kosong penyumbang lahan kebakaran. Bukannya meneruskan proyek yang mangkrak, era Jokowi justru malah menambah 6 titik Food Estate yakni 3 di kalimantan, masing-masing 1 di maluku, sulawesi dan yang terluas di papua 1,2 juta hektar. Belum usai permasalahan pertanian yang datang dari pemerintah itu sendiri, gelombang besar

perubahan global telah sampai didepan mata kita yakni perkembangan teknologi atau biasa disebut Revolusi industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 sebagai fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang dimulai pada abad ke-18 merupakan solusi sekaligus tantangan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan pangan berkelanjutan melalui pertanian modern. Karakteristik utama dari revolusi industri 4.0 adalah adanya internet, 3D printer, teknik genetika, penggunaan sumber energi yang ramah lingkungan (green energy), pembangunan industri high tech, serta transportasi berupa mobil listrik dan kereta cepat

Hadirnya pupuk kimia, traktor modern dll harus dilihat dari kaca mata jangka panjangnya, bukan hanya lewat kaca mata hemat dan praktisnya saja. Ini yang jadi PR besar kita semua. Kesadaran diri yang selama ini masih beberapa, harus ditularkan menjadi banyak kepala. Penemuan formulasi solusi baru menjadi tugas kita semua. Penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat tani hendaknya harus dilakukan, serta pendampingan kepada petani secara berkala. Bukan hanya mengandalkan pemerintah, kita sebagai individu yang memiliki kesadaran penuh harus menjadi pioner bagi semua.

Petani: Dibawah Egoisme Pemerintah Dan Cengkraman Revolusi Industri

HALO PENULIS!!

Nama Lengkap : Nunung Isnaini
TTL : T.A 04 Oktober 2000
Alamat : Ds. Sukorejo Kec. Karangrejo Kab. T.agung
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah 2018'
Semester : 7
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung
Quotes : **“Hidup itu butuh perjuangan, jangan hanya
mengandalkan orang lain”**
Sosial Media:
Ig : nunung.isnaini
Fb : NunungIsnaini

Nama Lengkap : Rysa Ayu Puspita
TTL : Tulungagung, 21 Maret 2000
Alamat : RT. 03/RW. 01, Ds. Winong, Kec.
Kedungwaru, Kab. Tulungagung
Jurusan : Ekonomi Syariah 2018'
Semester : 7
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Quotes : **“Setiap orang mempunyai kesempatan dan
peluang yang sama, yang berbeda hanyalah usahanya”**
Sosial Media:
Fb : Rysa
Ig : @r_rysa

Halo Penulis

Nama Lengkap : Siti Kholipah
TTL : Nganjuk 28 Mei 1999
Alamat : Dsn. Watu wayang Ds. Margopatut Kec.
Sawahen Kab. Nganjuk
Jurusan : Hukum Keluarga Islam 2018'
Semester : 7
Fakultas :Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Quotes : -

Riwayat pendidikan: SDN 2 Sawahan kls 4 Pindah ke Mi Al-Huda Bongga Ploso Nganjuk, MTsN Nganjuk, SMA Diponegoro Nganjuk,Dan saat ini masih menjalankan perkuliahan di IAIN Tulungagung.

Sosial Media

IG : @Kholifah_khf

Nama Lengkap : Isma Nafi'ah
TTL : Trenggalek, 23 Oktober 2000
Alamat :Dusun Dempok, Desa Baruharjo,
Kec. Durenan, Kab. Trenggalek.
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah 2018'
Semester : 7
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Quotes : **“always be yourself no matter what they say and never be anyone else even if they look better than you”**

Riwayat pendidikan : Tk Dharma Wanita Ii, Sdn 1 Baruharjo, Smpn 1 Durenan, Sman 1 Durenan, Dan Saat Ini

Masih Menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (Uin)

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sosial Media:

Ig : @nafiahisma

e-mail : ismanafiah22@gmail.com

Nama Lengkap : Delly Massidha Riyandanny

TTL : Tulungagung 05 Maret 2000

Alamat : Dsn Tanjungsari Ds.Tanjungsari Kec.
Boyolangu Kab Tulungagung

Jurusan : Manajemn Bisnis Syariah 2018'

Semester : 7

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Quotes : **“selalu bersyukur akan kesehatan yang diberikan kepada tuhan karena dengan bersyukur kita menghargai pemberian Tuhan yang maha Esa”**

Sosial Media :

Ig : @sidasyida

Nama Lengkap : Siti Nurjanah

TTL : Kediri, 12 September 1999

Alamat : RT/RW : 003/003, Ds. Setonorejo
Kec.Kras Kab.Kediri

Jurusan : Ekonomi Syariah

Semester : 7

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Quotes : **“Memang baik menjadi orang hebat, namun lebih hebat menjadi orang baik.”**

Halo Penulis

Sosial Media:

Ig : @sit_nurjanah

Fb : Siti Nurjanah

Nama Lengkap : Risza Fortunata Ratikasiwi

TTL : Tulungagung, 06 November 2000

Alamat : Ds. Gebang, Kec. Pakel, Kab. Tulungagung

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam 2018'

Semester : 7

Fakultas :Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Quotes : **"Bismillah kaya, Aamiin"**

Sosial Media

Ig : @endutcakep_

Nama Lengkap : Zulfana Dyan Febriani

TTL : T. agung 12 Februari 2000

Alamat : Dsn Tebokan rt 3 rw 4 desa Boro kec
kedungwaru Tulungagung

Jurusan : Perbankan Syariah

Semester : 7

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN
SATU Tulungagung

Quotes :**"Hidup adalah ibadah yang penuh
dengan ujian"**

Sosial Media:

Ig : Zulfadyan

Fb : Zulfadyan

Nama Lengkap : Helfmia Ristyanty Karta Eka Praja
TTL : Trenggalek, 28 Juni 2000
Alamat : Ds. Gador, Kec. Durenan, Trenggalek
Jurusan : Perbankan Syariah 2018'
Semester : 7
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN
SATU Tulungagung

Quotes : **"Jangan pernah meremehkan seseorang, karena kita tidak tahu apa yang sudah ia lewati hingga bisa sampai ke titik yang dipijaknya saat ini"**

Sosial Media:

Ig : @helfmia_risty
Fb : @Ristyanty Helfmia

Nama Lengkap : Helmy Irfan Efendy
TTL : Tulungagung, 26 Juni 1998
Alamat : Dsn. Pakisaji, Ds. Tugu, Kec. Rejotangan,
Kab. Tulungagung
Jurusan : Hukum Tata Negara 2018'
Semester : 7
Fakultas : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN
SATU Tulungagung

Quotes : **"Cintai dirimu sendiri sebelum mencintai orang lain. Karena orang yang belum tahu tentang dirinya kemudian mencintai orang lain, maka cintanya hanya sebatas asumsi bukan dari hati"**

Sosial Media:

Ig : @helmyirfan_

Halo Penulis

Nama Lengkap : Miftakhul Fauzi
TTL : Kebumen. 16 Juni 2000
Alamat : Kebumen
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah 2018'
Semester : 7B
Fakultas : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN
SATU Tulungagung

Quotes : "Jangan salahkan waktu yang begitu cepat berlalu, salahkanlah dirimu yang lambat dalam melakukan sesuatu"

Sosial Media:

Ig : Mifta_khul16
Fb : Miftakhul Fauzi

Nama Lengkap : Muhammad Faried
TTL : Trenggalek, 20 Juli 1999
Alamat :Ds. Tumpuk, Kec. Tugu, Trenggalek
Jurusan :Aqidah & Filsafat Islam 2018'
Semester : 7
Fakultas :Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Quotes : **"Ego tinggi akal sehat mati!"**

Sosial Media:

Ig : @faried_